

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN P2RE (PERSIAPAN, PENGORGANISASIAN,
REFLEKTIF, DAN EVALUASI) PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP PGRI (DISAMAKAN) SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Mengikuti Ujian Skripsi pada
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

**SELPI
NIM: 10533760314**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Takkan ada yang sia-sia jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh, dan takkan ada orang yang sukses jika ia tidak mau belajar. Hidup penuh dengan persaingan dan persaingan itu hanya mampu dikalahkan oleh ilmu.

Kupersembahkan Karya ini buat:

Kedua orang tuaku dan saudaraku, yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan nasihat serta dukungan demi kesuksesanku, dan juga sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan karya ini.

ABSTRAK

Selpi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa. Skripsi.* Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Rosdiana.

Model pembelajaran P2RE merupakan model pembelajaran kooperatif yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pada siswa kelas VIII di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes non tes (observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket). Analisis data meliputi analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran P2RE pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, yaitu nilai rata-rata siswa secara kelompok pada siklus I sebesar 61,20%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,80%. Sedangkan nilai rata-rata siswa setelah diberikan evaluasi secara individu juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I ke hasil siklus II yaitu dari 61,81% menjadi 85,66%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) mengalami peningkatan.

Kata kunci: Menulis teks berita, Model Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling pantas penulis panjatkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah Swt karena rahmat dan karunia-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa”. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengubah zaman kejahiliyaan ke zaman kepintaran seperti yang dirasakan saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan selesainya skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan banyak terima kasih.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,

M.Pd., Ph.d. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Beliau juga selaku dosen pembimbing I penulis yang banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan, serta memberikan dorongan kepada penulis sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini. Rosdiana, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing II yang banyak memberikan bantuan, arahan, dan dorongan, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi sejak dari awal penulisan sampai akhir penulisan. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan dorongan serta doa dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi yang membutuhkan. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt sang Maha Sempurna kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan

karunia-Nya serta meridhoi seluruh aktivitas keseharian kita. *Amin Ya Robbal'Alamin.*

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian Relevan.....	9
2. Hakikat Menulis	14
3. Hakikat Berita	22
4. Model Pembelajaran P2RE	30
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek penelitian	41
D. Faktor yang Diselidiki.....	41
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	54
I. Indikator Kinerja	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA 89**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Soal Tes Keterampilan Menulis Berita.....	48
3.2 Angket Pascatindakan Mengenai Model Pembelajaran P2RE.....	51
3.3 Pengkategorian Tingkat Penguasaan Hasil Belajar.....	54
4.1 Daftar Skor Hasil Evaluasi pada Nilai Kelompok Siswa Siklus I	61
4.2 Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Kelompok Siswa pada Siklus I	61
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Siswa pada Siklus I	62
4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	63
4.5 Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus I.....	65
4.6 Daftar Skor Hasil Nilai Kelompok Siswa pada Siklus II.....	68
4.7 Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Kelompok Siswa pada Siklus II	69
4.8 Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Siswa pada Siklus II.....	70
4.9 Perbandingan Hasil Nilai Kelompok Menulis Teks Berita pada Siklus I dan II	71
4.10 Perbandingan Hasil Evaluasi Menulis Teks Berita pada Siklus I dan II.....	71
4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa pada Siklus II	73
4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II	75
4.13. Hasil Observasi Respon Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus II	76

4.14 Perbandingan Hasil Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran pada Siklus I dan II.....	77
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan kerangka pikir model pembelajaran P2RE	38
3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan intelektual sosial dan emosional, sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Di samping itu, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat mengemukakan gagasan, perasaan, serta mampu menggunakan kompetensi yang dia miliki.

Kualitas belajar bahasa Indonesia dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa atau sebagian besar terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental dan memiliki kegairahan atau semangat belajar serta rasa percaya tinggi yang besar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari segi hasil belajar, dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat jenis aspek keterampilan berbahasa. Keempat jenis aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis berada pada tataran yang paling tinggi karena

menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut terkomunikasi dengan baik. Menulis tidak sama dengan aspek keterampilan lain, karena menulis harus memerhatikan tanda-tanda penjelas, aturan, ejaan, serta tanda baca. Menulis dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, hampir semua mata pelajaran yang ada di sekolah memerlukan keterampilan menulis.

Sebagai tenaga pengajar, guru memiliki peranan penting dalam setiap pengajaran. Guru memiliki peranan untuk menentukan peningkatan kualitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. Guru memberikan pengetahuan kebebasan agar siswa mampu menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin atau sesuai dengan harapan guru. Dalam hal ini, penguasaan materi dan pemilihan model pengajaran sangat diperlukan demi mencapai keberhasilan pembelajaran.

Keterampilan menulis sangat penting diajarkan sejak awal kepada peserta didik karena bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual dan tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak akan mampu menyusun sebuah tulisan tanpa adanya latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Latihan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat dilakukan oleh

siapa saja. Seseorang atau peserta didik dapat menghasilkan tulisan dengan baik ketika dia sering menambah wawasannya melalui bacaan atau simakan dari orang lain termasuk guru.

Satu di antara bentuk kegiatan menulis adalah menulis teks berita. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menulis teks berita bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca. Selain itu, tujuan penulisan berita adalah untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Peserta didik dalam menulis teks berita harus memerhatikan keruntutan kalimat, penggunaan ejaan yang tepat, dan mengetahui pokok-pokok peristiwa yang diliputnya yang kemudian dituliskan menjadi sebuah teks berita. Penulisan sebuah teks berita membutuhkan ketelitian, kepaduan, kelogisan antarkalimat, dan antara paragraf yang satu dengan paragraf lainnya sehingga membentuk suatu berita yang baik.

Judul penelitian yang akan penulis angkat adalah Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa. Alasan penulis mengangkat judul ini karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa, ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Kemampuan menulis teks berita pada siswa tersebut masih tergolong rendah.

Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75) yaitu nilai antara 65-70 dalam pelajaran menulis berita. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat siswa dalam menulis teks berita, dan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan idenya sehingga sulit dalam menulis teks berita. Selain itu, guru belum menerapkan strategi atau model pembelajaran yang baik dalam penulisan teks berita sehingga siswa merasa bosan. Sering kali guru hanya menerapkan metode ceramah. siswa hanya diajarkan tentang pengertian teks berita, dan siswa hanya menulis contoh-contoh berita berdasarkan apa yang disampaikan guru dan hanya melihat contoh-contoh berita yang ada di buku pelajaran sehingga tidak ada kegiatan yang membangkitkan menulis teks berita dan pengetahuan siswa juga hanya berdasarkan apa yang disampaikan guru dan apa yang ia baca dari buku. Sering kali guru menyuruh siswa menulis teks berita yang dikerjakan secara individu sehingga banyak teman-teman yang lain tidak mengerjakan tugasnya karena mengalami kesulitan, khususnya bagi laki-laki. Sering kali pula, guru tidak mengadakan persiapan sebelumnya yaitu tidak memotivasi siswa dan tidak membuka cakrawala pemikiran siswa. Apabila siswa sedang mengerjakan tugas terutama menulis teks berita, guru jarang membimbing siswa dalam penyelesaian tugasnya dan tidak memberikan penghargaan disetiap akhir pembelajaran, sehingga siswa merasa hanya sia-sia.

Melihat penyebab-penyebab tersebut, wajarlah jika siswa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam penulisan teks berita, dan wajar pula jika hasil

penulisan teks berita siswa masih dikatakan kurang atau belum mampu mencapai KKM (75), masih banyak siswa yang mendapatkan nilai 65-70. Akibatnya siswa tidak bangga dengan hasil pemerolehannya dan kurang termotivasi dalam penulisan teks berita.

Ketidakmampuan peserta didik dalam penulisan berita merupakan suatu masalah dalam proses pembelajaran yang harus diatasi oleh pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru bukanlah satu-satunya sumber sarana dalam pembelajaran yang harus mengandalkan suara dan penguasaan materi. Akan tetapi keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif yang dapat merangsang semangat belajar siswa. Guru harus kreatif memilih model pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan dalam penulisan teks berita, sehingga siswa termotivasi dan semangat untuk belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak hanya dapat mengondisikan suasana pembelajaran, melainkan langkah intensif yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis teks berita.

Model pembelajaran yang sesuai adalah model yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama, dengan melakukan persiapan seperti apresepsi sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran yang siap membimbing peserta didik selama kegiatan menulis berlangsung disertai dengan motivasi dan pemberian penghargaan di akhir pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran P2RE. Oleh sebab itu, penulis akan menerapkan model pembelajaran ini dalam penulisan teks berita. Model pembelajaran P2RE yaitu Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi. Penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII karena sebelumnya ada persiapan yang dilakukan guru untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata. Selain itu, menulis teks berita dilakukan secara berkelompok disertai dengan bimbingan dari guru, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan. Hasil dari penulisan teks berita akan dipresentasikan sehingga siswa tidak merasa sia-sia dalam menulis dan guru juga memberikan penghargaan.

Penerapan model P2RE ini dapat membuat siswa termotivasi untuk menulis berita karena berita yang ditulis berdasarkan pemikiran sendiri tanpa berpatokan lagi dengan contoh berita yang ada di buku pelajaran dan dikerjakan secara berkelompok sehingga dapat bekerja sama dengan teman-teman yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pada Siswa kelas VIII di SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi salah satu bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis teks berita. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan masukan untuk siswa tentang pentingnya menulis teks berita dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan

Evaluasi) khususnya pada siswa kelas VIII di SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa.

- b. Dapat dijadikan pedoman untuk mendorong para guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).
- c. Sebagai rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) adalah sebagai berikut.

- a. Yunus (2016: 7) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari melalui Model Pembelajaran Kontekstual” pada tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan datanya melalui tes dan observasi. Menurut Yunus, kendala yang dihadapi siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari adalah pengamatan objek yang tidak maksimal, koherensi antar kalimat, pilihan kata, keefektifan kalimat masih kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa dari penerapan siklus I ke siklus II. Hasil tes pada siklus I yaitu 31 siswa mengikuti tes, 63,12% atau sebanyak 11 orang

siswa mendapat nilai ≥ 70 . Sedangkan hasil tes pada siklus II dengan persentase 77,93% atau sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Hasil siklus II dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran sudah mencapai 85%.

Persamaan penelitian Yunus dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama pada objek penelitiannya. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan objek menulis berita. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan Yunus adalah model pembelajaran kontekstual, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).

- b. Murtianis (2011: 53) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRL) pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, angket, dokumen, dan tes. Menurut Murtianis, kendala yang dihadapi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan ada dua faktor. Faktor pertama berasal dari guru dan faktor kedua berasal dari siswa itu sendiri. Guru belum mampu menerapkan metode yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Penyampaian materi kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa belum bisa menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Siswa juga tidak memerhatikan ejaan dan penggunaan kosakata yang baik dalam penulisan berita. Pengelolaan kelas yang bersifat individual juga menyebabkan siswa malas belajar sehingga banyak yang hanya duduk dibagian belakang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan. Hal ini ditandai dengan dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan ketuntasan belajar. (≥ 75). Pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 13 siswa atau 42%, pada siklus II kemampuan menulis teks berita mengalami peningkatan menjadi 67% atau 22 siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 87% atau 27 siswa.

Persamaan penelitian Murtianis dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengambil subjek siswa kelas VIII dengan variabel penelitian kemampuan menulis teks berita. Letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan Murtianis dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian Murtianis

menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRL), sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).

- c. Mardiah (2013: 4) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII D Mts Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes dan observasi (catatan lapangan). Menurut Mardiah, kendala yang dihadapi siswa kelas VIII E MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar adalah siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik yaitu belum mencapai target 85% dan KKM 65. Hal ini dibuktikan saat ulangan harian, 80% siswa tidak mencapai nilai Ketuntasan Minimal (65). Dari 33 siswa yang ikut ulangan, hanya 10 orang yang tuntas dengan nilai 66-80 dan sebanyak 23 orang yang belum tuntas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, masih berkategori rendah dan masih perlu diperbaiki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita meningkat di MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw. Hal tersebut dibuktikan hasil siklus I, jumlah siswa yang tuntas 72,7% kemudian meningkat menjadi 93,9%.

Persamaan penelitian Mardiah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama pada objek penelitiannya. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan objek menulis berita. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan Mardiah adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).

- d. Kriswibowo (2015: 10) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data sehubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis teks berita dengan penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*). Menurut Kriswibowo, kendala yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah dalam mengajar guru cenderung memberikan teori-teori dan contoh teks berita hanya dari satu sumber saja dan siswa hanya berpusat pada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model investigasi kelompok (*group investigation*), kemampuan menulis teks

berita siswa meningkat. hal ini dibuktikan dengan penerapan siklus I, peserta didik yang tuntas belajarnya untuk materi menulis teks berita sebanyak 56%, meningkat 46% dibandingkan prasiklus. Akhirnya, setelah pelaksanaan di siklus II, pencapaian ketuntasan peserta didik sampai kepada 84%, atau meningkat 28% dari siklus I.

Persamaan penelitian Kriswibowo dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama pada objek penelitiannya. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan objek menulis berita dan kelas VIII. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan Kriswibowo adalah model pembelajaran investigasi kelompok, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dapat melahirkan kreativitas seseorang, dengan menulis seseorang mampu menuangkan pikiran dan gagasannya sehingga menulis dikatakan memiliki kekuatan yang sangat besar.

Tarigan (dalam Munirah, 2015: 1), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Nurjamal, (2014: 69) mengatakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya itu, antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk atau menghibur pembaca.

Munirah, (2015: 20), menulis merupakan kegiatan yang memunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh.

Sabari Akhadiah, dkk (dalam Junus, 2011: 101) mengungkapkan beberapa pengertian menulis di antaranya:

- 1) Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi;
- 2) Merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan;
- 3) Adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah fisik, serta situasi yang menyertai percakapan;

- 4) Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjas serta aturan ejaan dan tanda baca;
- 5) Merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat, dan waktu.

Nurgiantoro (dalam Munirah, 2015: 1-2), menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu.

Dalman, (2012: 1), menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran, atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian menulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara tidak langsung atau tersurat yang disusun secara sistematis dan logis yang diterima oleh akal sehat dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan atau ide pikiran kepada pembaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang dilakukan tentulah memiliki tujuan, begitu pun dengan kegiatan menulis, namun tujuan tersebut sangat beraneka ragam. Oleh sebab itu, bagi penulis yang belum berpengalaman atau masih dalam kategori pemula, perlu memerhatikan bahwa tujuan umum dari penulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Junus, (2011: 104) mengungkapkan beberapa tujuan menulis, di antaranya:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan di atas masih sering bertumpang-tindih sehingga setiap orang masih menambahkan tujuan menulis, namun dari beberapa tujuan menulis, ada satu tujuan yang paling menonjol yang dikemukakan oleh Hugo Hartig.

Hugo Hartig (dalam Junus, 2011: 104-105) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut.

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugasi, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang diberi tugas membuat laporan, notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca dengan karya yang dibacanya.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tulisan dalam bentuk seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh para pembaca.

Tujuan menulis yang telah dikemukakan oleh Hugo Hartig sangat jelas bahwa selain untuk menyampaikan gagasan atau ide yang tepat kepada para pembaca, juga harus menerapkan kaidah-kaidah yang benar, baik dari segi kaidah penulisan maupun dari segi kesantunan bahasa tulisnya. Maksud dari kaidah penulisan adalah harus menata organisasi karangan menggunakan ejaan. Selain itu, dengan menulis dapat menyenangkan pembaca karena dapat memberikan solusi tentang cara

pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Menulis juga dapat memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca mengenai peristiwa yang ada di lingkungan sekitar.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang karena selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis dan salah satunya yaitu menumbuhkan kreativitas dan memperluas wawasan. Komaidi (dalam Ramadhan, 2016: 1) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut.

- 1) Seseorang menulis karena adanya rasa ingin tahu (*curiosity*) dan mampu melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
- 2) Kegiatan menulis dapat mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya, dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang akan ditulis.
- 3) Dengan aktivitas menulis, seseorang akan terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis dan logis.

- 4) Dengan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan otak dan stres. Hal tersebut disebabkan karena beban pikiran yang tidak mampu disampaikan kepada orang lain dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan dan orang bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain, kecuali jika orang tersebut memang sengaja memperlihatkannya.
- 5) Hasil tulisan akan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit sehingga seseorang akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat. Selain itu, penulis memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu secara ekonomi.
- 6) Dengan menulis, hasil tulisan akan dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Berdasarkan manfaat menulis menurut Komaidi (dalam Ramadhan, 2016: 1) di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat menulis dapat menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, mencari referensi yang sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperluas wawasan, melatih untuk berargumen sendiri secara runtut, dapat menghilangkan stres karena segala beban pikiran dapat dituangkan dalam sebuah tulisan, dan dapat

menghasilkan uang dan membuat penulis menjadi terkenal melalui tulisan-tulisannya.

3. Hakikat Berita

a. Pengertian Berita

Cahya. S (dalam Yunus, 2016: 3) mengatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi di sekeliling kita adalah sebuah peristiwa, baik itu peristiwa kebakaran, banjir, longsor, kejahatan, itu semua adalah peristiwa yang akan menjadi bahan untuk menyusun sebuah berita. Secara bahasa berita berasal dari bahasa sansekerta, "*vrit*" yang berarti ada atau terjadi. Kemudian dikembangkan dalam bahasa Inggris menjadi, "*write*" yang berarti menulis. Sebagian orang menyebutnya, "*vritta*" yang berarti kejadian atau yang terjadi, dan orang Indonesia menyebutnya berita.

Menurut Sahira, (2015: 1), berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Sebuah contoh klasik, "seekor anjing menggigit manusia, itu biasa, tetapi manusia menggigit seekor anjing itu, itu baru berita.

Djuraid (dalam Yunus, 2016: 3), berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Kusumaningrat, (2009: 40), mengatakan bahwa berita dapat diartikan sebagai laporan atau pemberitahuan yang aktual atau dapat juga dikatakan sebagai kabar, pengumuman tentang suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan melalui orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Djafar (dalam Anita, 2012: 1), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang sebuah peristiwa yang kejadiannya masih baru, penting, dan bermakna, yang di muat dalam media massa yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Berita adalah suatu informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menonton berita, seseorang dapat mengetahui informasi yang ada di sekitarnya walaupun tidak menyaksikan secara langsung. Semua yang tertulis di dalam surat kabar atau majalah bisa menjadi berita, resep-resep kue pun bisa menjadi berita, namun itu semua baru menjadi berita ketika sudah dilaporkan.

b. Jenis-Jenis Berita

Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki beberapa jenis, salah satunya yang dikemukakan oleh Romli (2009: 11-12) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Straight News*, yaitu berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.
- 2) *Depth News*, yaitu berita mendalam, dikembangkan dengan pedalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- 3) *Investigation News*, yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion News*, yaitu berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.

c. Teknik Menulis Berita

Menulis berita bukanlah hal yang mudah, tidak sama dengan menulis buku harian atau surat yang biasa ditulis tanpa memerhatikan teknik-teknik penulisan, tetapi untuk menghasilkan berita yang baik diperlukan teknik-teknik yang baik dan benar sehingga pendengar atau pembaca tertarik dengan berita yang disajikan. Setiawan (dalam Yunus, 2016: 4) mengatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita:

- 1) Tulisan berita harus dapat menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, kesenangan, keingintahuan, ketidakpahaman, dan sebagainya.

- 2) Berita yang ditulis di dalam surat kabar harus aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi.
- 3) Penulisan berita untuk surat kabar harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber yang jelas.
- 4) Tulisan berita harus dapat menjawab apa, kapan, siapa, bagaimana, dan di mana suatu berita itu ditulis, sehingga tidak membuat pembaca bertanya tentang ketidakjelasan berita.
- 5) Tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwa itu agar pembaca yang baru membacanya atau (mengikutinya) menjadi jelas terhadap berita yang baru dibacanya itu.

Berdasarkan teknik menulis berita yang diungkapkan Setiawan, (dalam Yunus, 2016: 4) di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa menyajikan sebuah berita harus mampu memenuhi kebutuhan pembaca akan informasi-informasi yang belum diketahui dan disampaikan secara aktual atau cepat agar pembaca tidak ketinggalan informasi. Penulisan berita harus disusun secara singkat, padat, tetapi jelas agar pembahasannya tidak bertele-tele, dan yang harus diperhatikan dalam penyusunan berita adalah unsur-unsur berita seperti apa, dimana, siapa, mengapa, kapan, dan

bagaimana sehingga pembaca dapat mengetahui semua informasi tanpa ada ketidakjelasan lagi.

d. Unsur-Unsur Berita

Menurut Junus, (2009: 132), kalimat berita pada umumnya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Oleh sebab itu, penulisan sebuah berita harus memerhatikan unsur-unsur berita agar berita yang akan disajikan jelas. Unsur-unsur tersebut berupa pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan. Unsur-unsur berita biasa disebut ADIKSIMBA. Unsur-unsur tersebut yaitu:

- 1) *What* (apa), yaitu peristiwa apa yang terjadi.
- 2) *Who* (siapa), yaitu berisi keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) *When* (kapan), yaitu waktu terjadinya peristiwa.
- 4) *Where* (dimana), berisi dekskripsi lengkap tentang tempat kejadian
- 5) *Why* (mengapa), yaitu berisi penjelasan tentang alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- 6) *How* (bagaimana), yaitu proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Penulisan berita dengan menggunakan piramida terbalik dapat menyajikan berita yang lebih menarik. Seperti yang dikemukakan Muda, (2005: 60) piramida terbalik tujuannya adalah agar penyajian berita

menjadi lebih menarik karena ditulis dari hal-hal yang sangat penting ke hal-hal yang kurang penting. Dengan kata lain, penonton atau pembaca sudah langsung memperoleh isi berita yang paling inti.

Berdasarkan unsur-unsur berita tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa suatu berita dikatakan lengkap dan jelas jika mampu menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam ADIKSIMBA, yaitu apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Jika ADIKSIMBA sudah terpenuhi, maka informasi-informasi yang disampaikan sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pembaca.

e. Nilai Berita

Sahira, (2015: 1) mengatakan bahwa setiap berita yang ada di hadapan seorang wartawan mempunyai kadar layak berita yang berbeda, bergantung seberapa banyak dari syarat-syarat yang bisa di penuhi. Kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Arti penting, yaitu kejadian yang mempunyai kemungkinan memengaruhi kehidupan orang banyak.
- 2) Besarnya sesuatu atau kuantitas, yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang dapat mempunyai akibat yang dapat di jumlahkan bentuk angka yang menarik bagi pembaca.

- 3) Tepat waktu, yaitu menyangkut hal-hal yang baru saja terjadi atau baru saja di temukan.
- 4) Kedekatan, yaitu kejadian dekat dengan pembaca, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional.
- 5) Ketenaran, yaitu kejadian yang menyangkut tokoh atau hal-hal yang terkenal atau dikenal oleh pembaca (*public figure*).
- 6) Segi manusiawi (*human inters*), yaitu kejadian yang menyentuh perasaan pembaca (mengharukan), atau kejadian yang menyangkut orang biasa dan situasi luar biasa, atau orang besar (terkenal) dalam situasi biasa.
- 7) Objektif, yaitu harus berdasarkan fakta dan tidak memihak.
- 8) Aktual, artinya terbaru atau belum basi.
- 9) Luar biasa, artinya besar, aneh, janggal, tidak umum.
- 10) Jarak, yaitu familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis).

Nilai-nilai berita yang harus diperhatikan adalah memiliki arti penting yang dapat memengaruhi orang banyak dan berita yang disajikan adalah berita yang luar biasa artinya bukan berita yang biasa-biasa saja. Berita harus aktual yaitu menampilkan berita yang baru atau sedang terjadi yang bersifat kejutan yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, saat sebelumnya tidak mungkin terjadi. Biasanya yang diberitakan adalah orang-orang penting, figur publik, dan kondisi lingkungan sekitar.

f. Struktur Berita

Dennis, (2007: 34-35) mengatakan bahwa struktur berita ada tiga, yakni:

1) Kepala Berita (*lead*)

Pertama kali baca berita pasti dari awal atau dari atas. Kalau dari awal itu beritanya menarik, pasti kita akan tertarik membaca selanjutnya. Nah, topik yang dibawa dari awal atau dari atas itu kita kenal dengan sebutan *lead* atau kepala berita. *Lead* harus menarik dan mampu memancing minat pembaca, serta harus menggugah rasa penasaran dan keingintahuan yang besar.

2) Tubuh Berita (*body*)

Sesudah membaca *lead*, mata pun akan terpana begitu membaca isi berita selanjutnya yang kita sebut dengan tubuh berita atau *body*.

3) Penutup (*ending*)

Ending adalah akhir sebuah berita atau klimaks pemberitaan. Isinya bervariasi, ada yang menuntaskan sebuah masalah, ada yang menggantung, dan ada yang minta dicarikan solusi, bergantung jenis beritanya.

g. Penyuntingan Berita

Sebelum melaporkan berita, terlebih dahulu harus dilakukan penyuntingan agar tidak terjadi kesalahan pada saat pelaporan berita berlangsung.

Menurut Kosasih, (2017: 22), aspek yang harus diperhatikan dalam penyuntingan berita yaitu:

- 1) Kebenaran isi berita, yang ditunjang oleh keakuratan fakta-faktanya.
- 2) Kelengkapan isi berita, yang ditandai oleh hadirnya komponen-komponen berita yang terangkum dalam rumus ADIKSIMBA.
- 3) Struktur penyusunan berita, yang dimulai dari bagian yang penting ke bagian yang kurang penting.
- 4) Penggunaan bahasa, yang terkait dengan keefektifan kalimat, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan dan tanda bacanya.

4. Model Pembelajaran P2RE

a. Pengertian Model Pembelajaran

Djumingin, (2011: 121), mengatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran.

Afandi (2013: 15) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran.

Trianto, (dalam Afandi, 2013: 15), mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Kata model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pola, contoh, atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut Lesli Brings (dalam Wahab, 2016: 213), model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses melaksanakan pengembangan sistem pengajaran seperti penentuan suatu kebutuhan, pemilihan media, atau penilaian. Kata pembelajaran berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, model pembelajaran adalah pola atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat rancangan atau pola yang dijadikan sebagai pedoman yang akan diterapkan dalam kegiatan mengajar yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. P2RE

1) Pengertian Model Pembelajaran P2RE

Munirah (2016: 23) mengemukakan model pembelajaran P2RE adalah model pembelajaran kooperatif yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi.

Persiapan adalah persediaan atau persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan (Munirah, 2016).

Model pembelajaran P2RE hampir sama dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Letak perbedaannya yaitu pada model pembelajar P2RE ada tahap persiapan mental siswa menerima pembelajaran dan di akhir pembelajaran guru memberi penghargaan dari hasil tugas siswa. Sedangkan letak kesamaannya yaitu pembelajaran yang dilakukan tidak harus belajar dari guru kepada siswa, namun siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya dalam artian bekerja secara kelompok dan saling bekerja sama.

Menurut Sholihatin dan Raharjo (dalam Afandi, 2013: 52) pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai

suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Afandi, (2013: 53) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja kelompok untuk bekerja sama saling membantu.

Menurut Isjoni (2009: 5) pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Djumingin (2011: 135) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) adalah model pembelajaran yang menuntun untuk saling bekerja sama dalam setiap kelompok sehingga bisa saling membantu yang disertai dengan bimbingan guru.

2) Tahap-tahap Model Pembelajaran P2RE Menurut Munirah (2016)

a. Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*

- (1) Guru mengecek kehadiran siswa,
- (2) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,
- (3) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran,
- (2) Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,
- (3) Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS,
- (4) Siswa dikelompokkan.

c. Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*

- (1) Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok,
- (2) Siswa berlatih menulis berita,
- (3) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,

(4) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,

(5) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,

d. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*

(1) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis berita yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.

(2) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi /penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

3) Kelebihan Model Pembelajaran P2RE Menurut Munirah (2016)

a) Melakukan persiapan mental kepada siswa untuk menerima pelajaran.

b) Terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.

c) memberikan penghargaan di akhir pembelajaran.

d) Suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.

e) Rasa sosial siswa dapat dikembangkan karena bisa saling, membantu dalam memecahkan soal atau masalah dan mendorong rasa kesatuan.

4) Kekurangan Model Pembelajaran P2RE Menurut Munirah (2016)

- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, pembelajaran kelompok merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b) Pelaksanaan diskusi dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

B. Kerangka Pikir

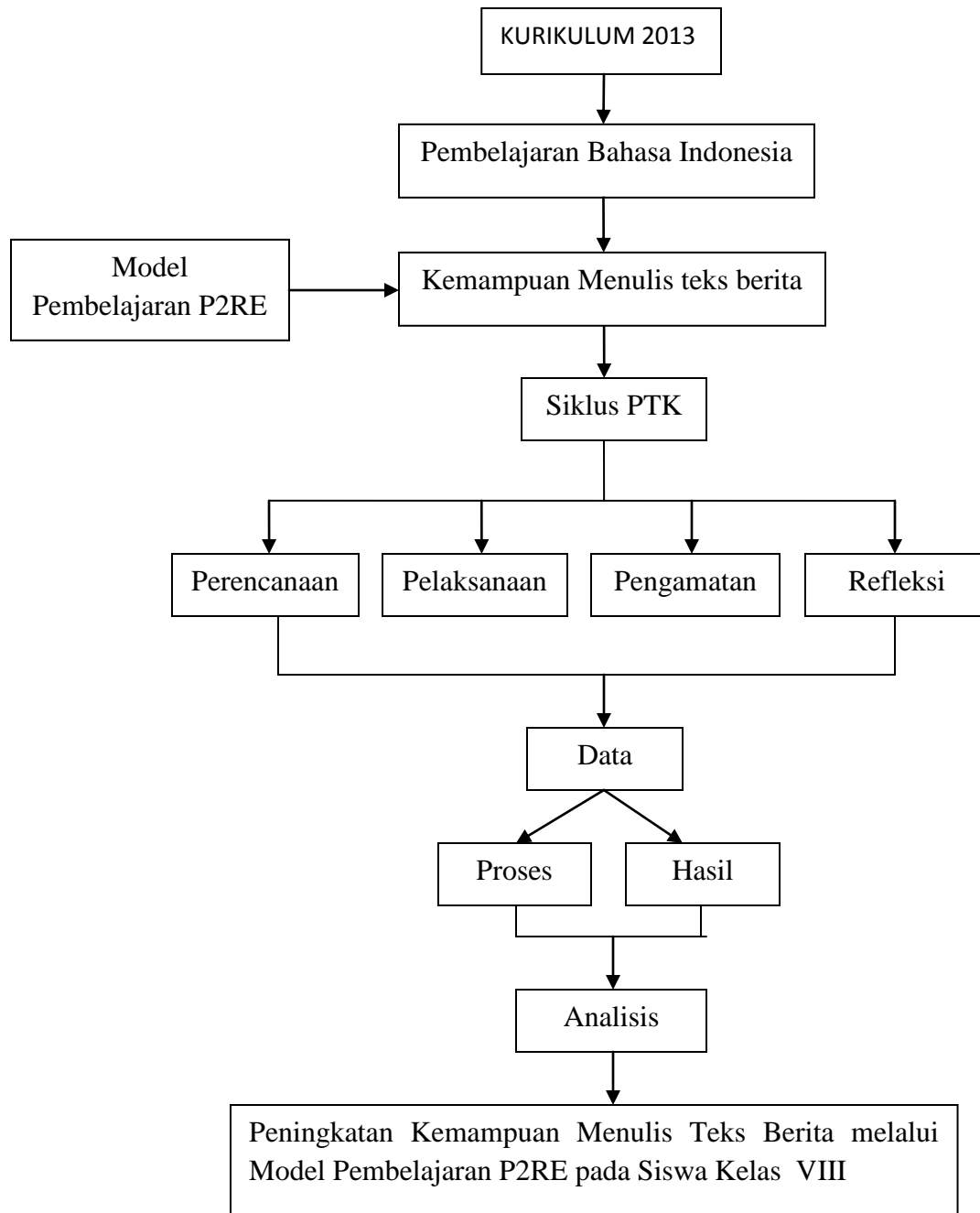
Kurangnya minat belajar siswa kelas VIII di SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya mata pelajaran menulis teks berita disebabkan karena pemilihan metode atau model pembelajaran yang diterapkan guru. Seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dan berpatokan pada contoh berita yang ada di buku pelajaran, siswa tidak diberi kebebasan untuk menulis teks berita berdasarkan nalar sendiri bersama teman-temannya, hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap baik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa adalah dengan menggunakan model P2RE. Model pembelajaran P2RE adalah model pembelajaran kooperatif yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi. Penerapan model P2RE ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa, karena guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi

sebelumnya ada persiapan atau persediaan mental siswa menerima pembelajaran. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang kaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Guru juga melakukan apresepasi mengenai pelajaran sebelumnya sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari. Setelah tahap persiapan, maka dilakukan tahap pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Pada tahap ini, penulisan teks berita dilakukan secara berkelompok sehingga siswa bisa bekerja sama dengan teman-temannya. Setelah itu, dilakukan tahap reflektif, yaitu gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan.

Bertitik tolak dari kerangka pikir demikian, maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) secara efektif, cenderung dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Diterapkannya model pembelajaran ini secara efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi pokok menulis teks berita.

Untuk memudahkan pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti dan model pembelajaran yang akan diterapkan, maka akan digambarkan ke dalam kerangka pikir di bawah ini.



Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir model pembelaran P2RE

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian-uraian pada kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) kemampuan siswa kelas VIII SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa dalam menulis teks berita akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Class action Research*) yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Mulyasa, (2012: 34) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Sedangkan Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2010: 12) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Menurut Arikunto, (2012: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tahapan pelaksanaan PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi evaluasi dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, di Jl. Mangka Dg. Bombong, Sungguminasa.

Peneliti memilih SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa yang mengajar di kelas VIII, saat ini kondisi kemampuan menulis berita di sekolah tersebut masih tergolong rendah.

2. Alokasi Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Mei sampai Juli semester 1, tahun 2018/2019 dengan menyesuaikan jam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas VIII.B sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan menulis berita melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

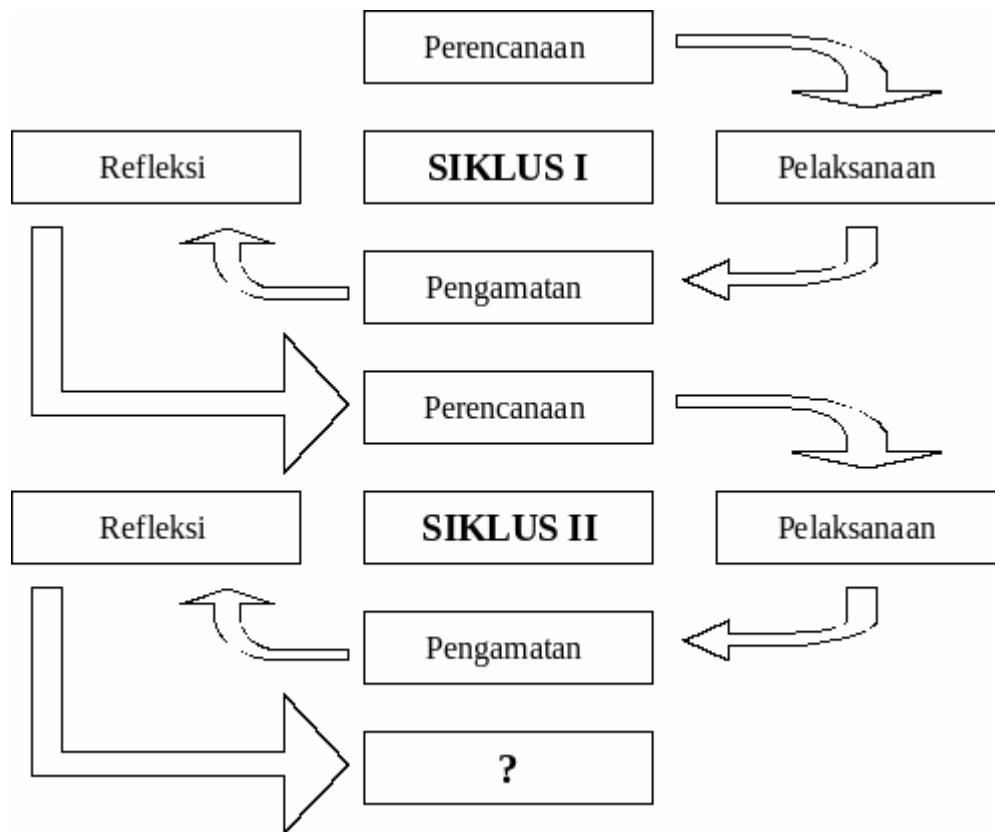
1. **Siswa**, yaitu melihat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan mampu menyelesaikan tugas kelompok, perubahan sikap siswa, dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. **Proses**, yaitu melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).
3. **Hasil**, yaitu peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa dengan menerapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahap. Arikunto, (2012: 16) mengatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus sebagai berikut.



Bagan 3.1: Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2012: 16)

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan minimal dua siklus.

Pelaksanaan siklus tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Rancangan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti bersama guru bahasa Indonesia menyusun rencana penerapan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) yang akan

diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan observasi awal pada kelas tempat penelitian.
- 2) Menelaah kurikulum SMP Kelas VIII semester genap pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi berita.
- 4) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).
- 5) Mempersiapkan lembar observasi mengenai pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.
- 6) Menyusun pedoman penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses di antaranya; (1) keaktifan siswa selama apersepsi, (2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilihat dari kemampuan siswa menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita yang terdiri dari 5W+1H.

a. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu:

e. Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*

(5) Guru mengecek kehadiran siswa,

(6) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,

(7) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan

(8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

f. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*

(5) Guru menjelaskan materi pelajaran,

(6) Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,

(7) Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS,

(8) Siswa dikelompokkan.

g. Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*

(6) Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok,

(7) Siswa berlatih menulis berita,

(8) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,

(9) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,

(10) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,

h. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*

(3) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis berita yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.

(4) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi /penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

b. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan mengenai:

1) Fase Persiapan:

- a) Siswa yang mengikuti proses pembelajaran.
- b) Siswa yang memperhatikan tujuan.
- c) Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi

2) Fase Pengorganisasian:

- a) Keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.
 - c) Keaktifan siswa dalam bertanya.
 - d) Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.
- 3) Fase Reflektif:
- a) Keaktifan dalam kelompok.
 - b) Antusias menanggapi kelompok lain.
- 4) Fase Evaluasi:
- a) Keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran.

c. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari setiap observasi, tindakan dan evaluasi, dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan bahan pemikiran dalam merefleksi kegiatan selama tindakan berlangsung. Arikunto, (2012: 80) mengemukakan bahwa pada tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Oleh sebab itu, setelah pelaksanaan dan pengamatan selesai, maka dilakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan kegagalan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi atau refleski, maka peneliti menyusun rancangan untuk siklus II yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari siklus I, dan tentunya tetap mempertahankan

hal-hal yang sudah dianggap baik pada pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, refleksi dilakukan disetiap akhir siklus untuk mengetahui hasil.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

F. Instrumen Penelitian

Margono (2010: 155) mengatakan bahwa pada penelitian umumnya menggunakan instrumen untuk menguji dan menjawab hipotesis. Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa digunakan sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan.

Tes berupa soal uraian yang terdiri atas satu soal pada setiap siklusnya. Siklus pertama satu soal menulis berita sesuai dengan peristiwa yang dipilih dan diamati oleh siswa. Hasil tulisan siswa dinilai sesuai dengan rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti. Tes bersifat kelompok yang dikerjakan oleh siswa itu sendiri.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes Keterampilan Menulis Berita

Kompetensi Dasar	Kelas / Semester	Materi	Indikator	Skor
Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.	VIII.B/2	Berita	1) kesesuaian judul	5
			2) kelengkapan unsur 5W+1H	5
			3) ketepatan kalimat	5
			4) pilihan kata	5
			5) ketepatan ejaan dan tanda baca	5
			6) tampilan tulisan	5

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dokumentasi. Foto diambil saat peneliti melakukan penelitian di kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa. Dokumentasi foto tersebut terbagi atas prasiklus, siklus I, dan siklus II, yang digunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian.

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran di kelas. Objek yang diwawancarai dalam

penelitian ini adalah guru dan siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran P2RE. Berikut ini contoh daftar pertanyaan wawancara dengan guru dan siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan di kelas.

Wawancara dengan guru (Pratindakan)

- a. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita yang telah Bapak/ Ibu lakukan selama ini?
- b. Metode atau model pembelajaran seperti apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita?
- c. Apakah terdapat kendala/kesulitan ketika Bapak/ Ibu mengajarkan pembelajaran menulis teks berita?
- d. Menurut Bapak/ Ibu, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita?

Wawancara dengan guru (Pascatindakan)

- a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran P2RE?
- b. Apakah model pembelajaran P2RE dapat mengatasi permasalahan dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis berita?

Wawancara dengan siswa (Pratindakan)

- a. Apakah Anda mengalami kesulitan/kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis teks berita?
- b. Apakah Anda membutuhkan sebuah model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita?

Wawancara dengan Siswa (Pascatindakan)

- a. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran teks berita menggunakan model pembelajaran P2RE?
- b. Apakah model pembelajaran P2RE dapat membantu kalian dalam menulis teks berita?
- c. Apakah kalian mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran P2RE?

5. Angket

Melalui angket yang berisi daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara jujur dan objektif. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran sesudah diterapkan model pembelajaran P2RE. Berikut ini contoh angket yang akan dibagikan siswa:

Tabel 3.2. Angket Mengenai Model Pembelajaran P2RE

No.	Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat kemampuan menulis Anda meningkat?		
2.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat Anda lebih memahami cara menulis teks berita?		
3.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran P2RE?		
4.	Apakah model pembelajaran P2RE terbukti tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita?		
5.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran P2RE untuk pelajaran menulis teks berita perlu		

	diterapkan di sekolah?		
--	------------------------	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik non tes

a. Observasi

Secara umum, Nurgiyantoro, (2010: 20) mengatakan bahwa observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi dilakukan dengan merekam segala aktivitas pada saat tindakan berlangsung, baik melalui alat maupun tanpa alat bantu.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan proses pembelajaran pada saat menulis teks berita dengan menggunakan model P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati berbagai kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi secara langsung atau berperan serta dalam tindakan, dan observasi dengan tidak berperan serta, namun hanya mengamati proses kegiatan itu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di sekolah.

c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di dalam kelas. Wawancara mendalam digunakan untuk mencari informasi mengenai kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dan faktor-faktor penyebabnya.

d. Angket

Angket diisi setelah pembelajaran menulis teks berita selesai. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada dalam angket yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti mengenai model pembelajaran yang diterapkan.

2. Teknik Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Sudijono, (2015: 67) mengemukakan bahwa:

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang

pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes digunakan di awal pelaksanaan tindakan dengan mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa dalam menulis berita, tes kedua dilakukan pada akhir tindakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa, setelah diadakan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). Pemberian nilai dari hasil tes dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor pemerolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data, dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif, data ini diperoleh dengan menganalisis kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi), meliputi sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data deskriptif kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan belajar siswa setelah

pembelajaran dilaksanakan dalam setiap siklus dan dikelompokkan ke dalam kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan baik sekali.

Berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional, teknik kategori standar yaitu:

Tabel 3.3. Pengkategorian Tingkat Penguasaan Hasil Belajar

Skor	Kualifikasi
<47	Sangat rendah
48-59	Rendah
60-74	Sedang
75-85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Teknik analisis ini menggunakan perhitungan persentase keberhasilan belajar siswa, dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{JA}{N}$$

atau : $Nilai = \frac{jumlah\ skor\ pemerolehan}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

JA = Jumlah Keseluruhan Skor Siswa

N = Jumlah Siswa

I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) yang ditandai

dengan peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (75) hasil belajar siswa di SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut apabila terdapat 85% siswa memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis kualitatif memaparkan mengenai rumusan penelitian dalam bentuk pernyataan yang diarahkan untuk mencapai indikator keberhasilan yang diajukan dalam penelitian ini. Pernyataan ini didasarkan pada data yang diperoleh dan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada akhir siklus. Sedangkan pada hasil analisis kuantitatif menggambarkan tingkat penguasaan siswa menerima materi melalui hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis berita.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua siklus yang berkelanjutan mulai dari siklus I sampai siklus II. Pelaksanaan tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII, khususnya pada kelas B. Setiap siklus terdiri dari empat fase yang saling berkaitan, yaitu (fase perencanaan tindakan), (fase pelaksanaan tindakan), (3) fase observasi), dan (fase analisis dan refleksi).

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Fase Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan peneliti bersama Ibu St. Aminah, S.Pd. pada hari senin, 9 Juli 2018. Perencanaan tindakan

dilaksanakan di ruang guru SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa. Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru. Hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- 7) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.
- 8) Peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi berita untuk siklus I.
- 9) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).
- 10) Mempersiapkan lembar observasi mengenai pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.
- 11) Menyusun pedoman penilaian hasil. Hal-hal yang dinilai dalam penulisan teks berita di antaranya; (1) kesesuaian judul, (2) kelengkapan unsur 5W+1H, (3) ketepatan kalimat, (4) pilihan kata, (5) ketepatan ejaan dan tanda baca, dan (6) tampilan tulisan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan, tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juli 2018 di kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario yang telah dibuat dan disepakati oleh guru dan peneliti pada fase perencanaan

untuk menerapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan materi menulis teks berita pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Proses pembelajaran siswa pada *fase persiapan*

- (1) Guru mengecek kehadiran siswa,
- (2) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,
- (3) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Proses pembelajaran siswa pada *fase pengorganisasian*

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran. Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah pengertian berita, unsur-unsur berita yang terdiri dari 5W+1H, struktur berita, dan teknik menulis berita.
- (2) Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,

(3) Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS,

(4) Siswa dikelompokkan yang terdiri ats 5-6 kelompok.

c. Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*

(1) Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok,

(2) Siswa berlatih menulis berita dengan menentukan tema sendiri

(3) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,

(4) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,

(5) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,

d. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*

(1) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis berita yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.

(2) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi /penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

e. **Evaluasi dan Observasi**

1) Hasil Evaluasi

Pembelajaran ini diikuti oleh 27 siswa, pada siklus I model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) yang diterapkan belum sempurna, hal ini dibuktikan dengan

melihat skor hasil pemerolehan siswa, baik secara kelompok maupun individu. Berikut ini diuraikan nilai dari hasil kelompok maupun nilai dari hasil individu siswa pada pelaksanaan siklus I yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Daftar Skor Hasil Evaluasi pada Nilai Kelompok Siswa Siklus I

No.	Kelompok	Jumlah Siswa	Skor Pemerolehan
1.	Kelompok I	5	80
2.	Kelompok 2	5	73
3.	Kelompok 3	6	53
4.	Kelompok 4	5	40
5.	Kelompok 5	6	60
Nilai Rat-rata			61,20

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Kelompok Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat tinggi	-	-
75-85	Tinggi	5	18,51
60-74	Sedang	11	40,74
48-59	Rendah	6	22,22
<47	Sangat rendah	5	18,51
Jumlah		27	100

Berdasarkan nilai kelompok pada Siklus I pada tabel 4.2 di atas tergambar bahwa dari 27 siswa kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa yang dibagi menjadi 5 kelompok, hanya 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang yang mendapatkan nilai tuntas atau hanya 18,51%, sedangkan 4 kelompok lainnya atau 22 siswa belum

mencapai batas ketuntasan atau 81,48% nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 61,20% sehingga dikategorikan sangat rendah.

Hasil pemerolehan nilai evaluasi siswa setiap individu setelah diberikan tes diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat tinggi	-	-
75-85	Tinggi	5	18,51
60-74	Sedang	11	40,74
48-59	Rendah	6	22,22
<47	Sangat rendah	5	18,51
Jumlah		27	100

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I pada tabel 4.3 di atas tergambar bahwa dari 27 siswa kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, hanya ada 5 orang yang mendapatkan nilai tuntas atau 18,51%, sedangkan 22 siswa belum mencapai batas ketuntasan atau 81,48%. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 61,81% sehingga masih dikategorikan rendah.

2) Hasil Observasi

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Fase	Karakteristik	Pertemuan				
			I	II	III	IV	(%)
1.	Persiapan	Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	19	25	27	27	24,5
		Siswa yang memperhatikan tujuan	10	15	17	25	16,75
		Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi	15	16	18	23	18
2.	Pengorganisasian	Keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	19	25	27	27	24,5
		Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	18	20	25	27	22,5
		Keaktifan siswa dalam bertanya	10	15	17	20	15,5
		Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita	18	20	23	25	21,5
3.	Reflektif	Keaktifan dalam kelompok	15	18	20	22	18,75
		Antusias menanggapi kelompok lain	10	15	16	17	14,5
4.	Evaluasi	Keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran	7	10	11	15	10,74

Dari tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, setelah dilakukan observasi pada siklus I, pada fase persiapan, siswa mengikuti proses pembelajaran 24,5%, siswa yang memperhatikan tujuan 16,75%, Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi 18%. Pada fase pengorganisasian, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran 24,5%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas 22,5%, keaktifan siswa dalam bertanya 15,5%, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita 21,5%. pada fase reflektif, keaktifan dalam kelompok 18,75%, antusias menanggapi kelompok lain 14,5%. pada fase evaluasi, keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran 10,74%.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat kemampuan menulis Anda meningkat?	18	9	66,66	33,33
2.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat Anda lebih memahami cara menulis teks berita?	20	7	74,07	25,92
3.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran P2RE?	17	10	62,96	37,03
4.	Apakah model	21	6	77,77	22,22

	pembelajaran P2RE terbukti tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita?				
5.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran P2RE untuk pelajaran menulis teks berita perlu diterapkan di sekolah?	20	7	74,07	25,92

f. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan karena masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pelaksanaan. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah:

- 1) Peneliti belum terbiasa menciptakan suasana belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).
- 2) Sebagai siswa yang terbiasa dengan kondisi belajar yang konvensional belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).
- 3) Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya.
- 4) Peneliti belum bisa membangkitkan motivasi belajar siswa secara optimal, terutama dalam memberikan tanggapan atau menanggapi. Stimulus yang diberikan guru kurang direspon oleh siswa.

- 5) Masih banyak siswa yang harus mempresentasikan kembali atau memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan siklus I, tetapi keberhasilan yang telah dicapai harus dipertahankan. Pelaksanaan siklus II dibuat dengan perencanaan yang lebih baik lagi.

2. Siklus II

Seperti pada pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada perencanaan siklus I, dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hal-hal yang diperbaiki pada fase perencanaan di antaranya:

- 1) Memberikan motivasi yang lebih lagi agar siswa lebih aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Lebih intensif lagi dalam membimbing siswa mengerjakan tugas dan memberikan bantuan jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Membantu siswa agar bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya dan membuat suasana kelas lebih nyaman dan lebih hidup.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan.
- 5) Membuat perangkat pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) yang lebih mudah dipahami siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Setelah peneliti memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I, maka suasana pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu sesuai dengan penerapan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan peneliti dengan baik. Siswa juga telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan melalui tanya jawab dan diskusi yang dilakukan peneliti bersama siswa.
- 2) Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menggapai suatu prestasi dari guru dan siswa lain.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif sudah tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Evaluasi

Pada siklus kedua, penerapan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) mengalami peningkatan, baik dari nilai kelompok maupun nilai individu. Meningkatnya kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa dapat dilihat dari hasil pemerolehan skor hasil tes evaluasi pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Daftar Skor Hasil Nilai Kelompok Siswa pada Siklus II

No.	Kelompok	Jumlah Siswa	Skor Pemerolehan
1.	Kelompok I	5	93
2.	Kelompok 2	5	90
3.	Kelompok 3	6	96
4.	Kelompok 4	5	80
5.	Kelompok 5	6	70
Nilai Rat-rata			85,80

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Kelompok Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat tinggi	16	59,25
75-85	Tinggi	5	18,51
60-74	Sedang	6	22,22
48-59	Rendah	-	-
<47	Sangat rendah	-	-
Jumlah		27	100

Berdasarkan nilai kelompok Siklus II pada tabel 4.7 di atas tergambar bahwa dari 27 siswa kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa yang dibagi menjadi 5 kelompok, hanya 1 kelompok yang terdiri dari 6 orang yang tidak mencapai batas ketuntasan atau hanya 22,22%, sedangkan yang mencapai nilai tuntas ada 4 kelompok yang terdiri dari 21 orang atau 77,77%. Nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 85,80% sehingga dikategorikan sangat tinggi.

Pemberian nilai hasil kelompok mengikuti indikator penilaian yaitu dengan melihat; (1) kesesuaian judul, (2) kelengkapan unsur 5W+1H, (3) ketepatan kalimat, (4) pilihan kata, (5) ketepatan ejaan

dan tanda baca, dan (6) tampilan tulisan dengan masing-masing mendapatkan 5 bobot, sehingga jumlah secara keseluruhan ada 30 bobot. Misalnya pada siklus I, kelompok 1 mendapatkan nilai 80 karena kesesuaian judul mendapatkan skor 5, kelengkapan unsur 5W+1H mendapatkan skor 5, ketepatan kalimat mendapatkan skor 3, pilihan kata mendapatkan skor 3, ketepatan ejaan dan tanda baca kalimat mendapatkan skor 4, dan tampilan tulisan mendapatkan skor 4, sehingga jumlah pendapatan skor secara keseluruhan ada $24 \times 100:30 = 80$

Hasil pemerolehan nilai evaluasi siswa setiap individu setelah diberikan tes pada pelaksanaan siklus II diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Nilai Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat tinggi	13	48,14
75-85	Tinggi	12	44,44
60-74	Sedang	2	7,40
48-59	Rendah	-	
<47	Sangat rendah	-	
Jumlah		27	100

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus II pada tabel 4.8 di atas tergambar bahwa dari 27 siswa kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, hanya ada 2 orang yang tidak mencapai batas

ketuntasan atau 7,40%. Sedangkan yang mencapai ketuntasan ada 25 orang atau 92,59%. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 85,66% sehingga dikategorikan sangat tinggi.

Pemerolehan nilai siswa secara individu pada siklus I dan II didapatkan dari jumlah bobot dikalikan 100 dibagi jumlah skor maksimum. Skor maksimum dalam penilaian siswa secara individu adalah 39 bobot yang terdiri atas, (1) Pengertian berita, (2) unsur-unsur berita, (3) struktur berita, yang masing-masing mendapatkan skor 3 jadi jumlah secara keseluruhan ada 9. Kemudian (4) Kesesuaian judul, (5) Kelengkapan unsur 5W+1H, (6) Ketepatan kalimat, (7) Pilihan kata, (8) Ketepatan ejaan dan tanda baca, (9) Tampilan tulisan, yang masing-masing mendapatkan bobot/skor 5 sehingga jumlah secara keseluruhan ada 30. Jadi jumlah secara keseluruhan skor maksimum pada penilaian secara individu ada 39.

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Nilai Kelompok Menulis Teks Berita pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Perolehan Siswa (n=27)				Ketuntasan	
	Maks.	Min.	Mean	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	80	40	61,20	5	22	
II	96	70	85,80	21	6	

Tabel 4.10. Perbandingan Hasil Evaluasi Menulis Teks Berita pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Perolehan Siswa (n=27)				Ketuntasan	
	Maks.	Min.	Mean	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	83	35	61,81	5	22	
II	96	69	85,66	25	2	

Tabel 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) kemampuan menulis teks berita siswa secara kelompok di kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa setelah diterapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) mengalami peningkatan yakni dari 61,20% menjadi 85,80% dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100% yang diambil dari nilai rata-rata siswa dalam penilaian kelompok. Sedangkan skor rata-rata kemampuan siswa setelah diberikan evaluasi secara individu juga mengalami peningkatan yaitu 61,81% menjadi 85,66%. Begitu pula ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2) Hasil Observasi

Seperti pada pelaksanaan siklus I, Pelaksanaan siklus II juga melakukan pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses

belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Fase	Karakteristik	Pertemuan				
			I	II	III	IV	(%)
1.	Persiapan	Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	24	26	27	27	26,0
		Siswa yang memperhatikan tujuan	20	24	25	26	23,75
		Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi	16	18	19	24	19,5
2.	Pengorganisasian	Keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	21	25	27	27	25
		Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	21	24	25	27	24,25
		Keaktifan siswa dalam bertanya	13	17	18	21	17,25
		Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita	20	24	25	26	23,75
3.	Reflektif	Keaktifan dalam kelompok	21	23	25	26	23,75
		Antusias menanggapi kelompok lain	15	18	22	23	19,5

4.	Evaluasi	Keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran	11	13	15	17	14
----	----------	---	----	----	----	----	----

Dari tabel 4.11 di atas diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas VIII.B SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, setelah dilakukan observasi pada siklus II, pada fase persiapan, siswa mengikuti proses pembelajaran 26,0%, siswa yang memperhatikan tujuan 23,75%, Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi 19,5%. Pada fase pengorganisasian, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran 25%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas 24,25%, keaktifan siswa dalam bertanya 17,25%, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita 23,75%. pada fase reflektif, keaktifan dalam kelompok 23,75%, antusias menanggapi kelompok lain 19,5%. pada fase evaluasi, keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran 14%.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Pengamatan Aktivitas Proses Siswa pada Siklus I dan II

No.	Fase	Indikator yang Diamati	Persentase %	
			Siklus I	Siklus II
1.	Persiapan	Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	24,5	26,0
		Siswa yang memperhatikan tujuan	16,75	23,75
		Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi	18	19,5
2.	Pengorganisasian	Keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	24,5	25
		Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	22,5	24,25
		Keaktifan siswa dalam bertanya	15,5	17,25
		Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita	21,5	23,75
	Reflektif	Keaktifan dalam kelompok	18,75	23,75
		Antusias menanggapi kelompok lain	14,5	19,5
	Evaluasi	Keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran	10,74	14

Berdasarkan tabel 4.12 di atas maka dapat dikatakan terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti, siswa yang mengikuti proses pembelajaran, siswa yang memperhatikan tujuan, siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa dalam bertanya, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita, keaktifan dalam kelompok, antusias menanggapi kelompok lain, dan keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran

Tabel 4.13. Hasil Observasi Respon Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat kemampuan menulis Anda meningkat?	24	3	88,88	11,11
2.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat Anda lebih memahami cara menulis teks berita?	24	3	88,88	11,11
3.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran P2RE?	25	2	92,59	7,40
4.	Apakah model pembelajaran P2RE terbukti tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita?	23	4	85,18	14,81
5.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran P2RE untuk pelajaran menulis teks berita perlu diterapkan di sekolah?	22	5	81,48	18,51

Data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan II diperoleh melalui hasil angket respon di akhir siklus. Adapun perbandingan deskripsi respon siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Perbandingan Hasil Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran pada Siklus I dan II

No.	Aspek yang Direspon	Persentase (%) Siklus I		Persentase(%) Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat kemampuan menulis Anda meningkat?	66,66	33,33	88,88	11,11
2.	Apakah model pembelajaran P2RE membuat Anda lebih memahami cara menulis teks berita?	74,07	25,92	88,88	11,11
3.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran P2RE?	62,96	37,03	92,59	7,40
4.	Apakah model pembelajaran P2RE terbukti tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita?	77,77	22,22	85,18	14,81
5.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran P2RE untuk pelajaran menulis teks berita perlu diterapkan di sekolah?	74,07	25,92	81,48	18,51

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa rata-rata dari setiap aspek yang ditanyakan kepada siswa mengalami

peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase pada siklus I dan Siklus II didapatkan dari jumlah siswa yang menyatakan “Ya” dikalikan 100 kemudian dibagi jumlah siswa. Begitu pun dengan siswa yang mengatakan “Tidak”

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II antara lain:

- 1) Aktivitas dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif terutama dalam berkelompok, kerja sama telah tercipta antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dari tanya jawab atau diskusi yang dilakukan bersama peneliti.
- 2) Pada siklus II peneliti sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif dengan mengarah pada pembelajaran melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis teks berita juga telah dilaksanakan oleh Yunus (2016: 7) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari melalui Model Pembelajaran Kontekstual” pada tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan datanya melalui tes dan observasi.

Letak persamaan penelitian Yunus (2016: 7) dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah bahwa sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Letak perbedaannya yaitu Yunus (2016: 7) meneliti tentang pengamatan objek yang tidak maksimal, koherensi antar kalimat, pilihan kata, keefektifan kalimat masih kurang. Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti meneliti tentang kemampuan siswa menyesuaikan judul dengan teks berita, kelengkapan unsur 5W+1H, ketepatan kalimat, pilihan

kata, ketepatan ejaan dan tanda baca, dan tampilan tulisan dalam menulis teks berita. Selain itu Yunus (2016: 7) dalam penelitiannya menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa dari penerapan siklus I ke siklus II. Hasil tes pada siklus I yaitu 31 siswa mengikuti tes, 63,12% atau sebanyak 11 orang siswa mendapat nilai ≥ 70 . Sedangkan hasil tes pada siklus II dengan persentase 77,93% atau sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Hasil siklus II dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran sudah mencapai 85%.

Model pembelajaran yang diterapkan peneliti adalah model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). Hasil penelitian juga mengalami peningkatan dalam kemampuan siswa menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI Sungguminasa. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemerolehan nilai siswa pada pelaksanaan siklus I ke siklus II, baik secara kelompok/klasikal maupun secara individu. Nilai rata-rata siswa secara kelompok pada siklus I sebesar 61,20%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 85,80%. Kemudian nilai rata-rata siswa setelah diberikan evaluasi secara individu juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I ke hasil

siklus II yaitu dari 61,81% menjadi 85,66%. Hasil siklus II dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran sudah mencapai 85%.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis menjadi salah satu pendukung dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Peningkatan kemampuan menulis teks berita dapat diketahui dengan melihat hasil evaluasi siklus I dan evaluasi siklus II, baik secara kelompok maupun individu.

Pada siklus I, hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) terhadap 27 siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, menunjukkan kemampuan menulis teks berita pada siswa secara klasikal/ kelompok dalam kategori tinggi hanya 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang atau hanya 18,51%, dalam kategori sedang ada 2 kelompok yang terdiri dari 11 orang atau hanya 40,74%, kategori rendah ada 1 kelompok yang terdiri dari 6 orang atau hanya 22,22%, dan yang mendapatkan kategori sangat rendah ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang atau hanya 18,51%. Jumlah kelompok dalam siklus I da 5 kelompok yang terdiri atas 27 siswa secara keseluruhan. Rata-rata skor pemerolehan siswa secara klasikal atau kelompok pada siklus I yaitu 61,20%.

Hasil evaluasi nilai siswa secara individu pada siklus I dalam kategori tinggi ada 5 orang atau 18,51%, pada kategori sedang ada 11 orang atau 40,74%, kategori rendah ada 6 orang atau 22,22%, dan pada kategori sangat rendah ada 5 orang atau 18,51%. Jumlah siswa secara keseluruhan pada siklus I ada 27 siswa. Skor rata-rata pemerolehan siswa secara individu pada siklus I yaitu 61,81% sehingga dalam kategori rendah.

Hasil belajar siswa pada siklus I baik secara klasikal/kelompok maupun individu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa KKM dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75, sedangkan secara kelompok rata-rata pemerolehan nilai siswa hanya 61,20 dan rata-rata pemerolehan nilai siswa secara individu hanya 61,81, sehingga keduanya masih dalam kategori rendah.

Hasil observasi siswa dalam aktivitas pembelajaran menulis teks berita pada siklus I, pada fase persiapan, siswa mengikuti proses pembelajaran 24,5%, siswa yang memperhatikan tujuan 16,75%, Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi 18%. Pada fase pengorganisasian, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran 24,5%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas 22,5%, keaktifan siswa dalam bertanya 15,5%, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita 21,5%. pada fase reflektif, keaktifan dalam kelompok 18,75%, antusias menanggapi kelompok lain 14,5%. pada fase evaluasi, keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran

10,74%. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B, maka harus dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa.

Pelaksanaan siklus II dalam kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa secara klasikal/kelompok mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pemerolehan pada siklus I. pada siklus II, dalam kategori sangat tinggi ada 3 kelompok yang terdiri dari 16 orang atau 59,25%, kategori tinggi ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang atau 18,51%, dan kategori rendah ada 1 kelompok yang terdiri dari 6 orang atau 22,22%. Jumlah keseluruhan siswa ada 27 siswa. Rata-rata skor pemerolehan siswa secara klasikal atau kelompok pada siklus II yaitu 85,80%.

Sedangkan hasil evaluasi nilai siswa secara individu pada siklus II dalam kategori sangat tinggi ada 13 orang atau 48,14%, pada kategori tinggi ada 12 orang atau 44,44%, kategori sedang ada 2 orang atau 7,20%. Skor rata-rata pemerolehan siswa secara individu pada siklus II yaitu 85,66%.

Aktivitas belajar siswa dalam menulis teks berita juga mengalami peningkatan pada siklus II, pada fase persiapan, siswa mengikuti proses

pembelajaran 26,0%, siswa yang memperhatikan tujuan 23,75%, Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi 19,5%. Pada fase pengorganisasian, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran 25%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas 24,25%, keaktifan siswa dalam bertanya 17,25%, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita 23,75%. pada fase reflektif, keaktifan dalam kelompok 23,75%, antusias menanggapi kelompok lain 19,5%. pada fase evaluasi, keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran 14%. Jadi kemampuan menulis teks berita dan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Munirah, (2016: 23) bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi berita terlebih dahulu harus melakukan persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi. Persiapan adalah persediaan atau persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe P2RE

lebih memudahkan siswa dalam menulis teks berita karena salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) ini adalah guru selalu memantau aktivitas belajar siswa dan membimbing siswa dalam penyelesaian tugasnya sampai selesai. Seperti yang dikemukakan Djuraid (dalam Yunus, 2016: 3), bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) sangat baik diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, melalui model pembelajaran P2RE siswa lebih termotivasi dan aktif mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pada materi pelajaran menulis teks berita sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.B di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa, peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemerolehan nilai hasil rata-rata siswa dari siklus I ke hasil siklus II. Nilai rata-rata siswa secara kelompok pada siklus I sebesar 61,20%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 85,80%. Kemudian nilai rata-rata siswa setelah diberikan evaluasi secara individu juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I ke hasil siklus II yaitu dari 61,81% menjadi 85,66%.

Ditinjau dari hasil ketuntasan siswa secara kelompok juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya 1 kelompok yang mencapai batas ketuntasan yang terdiri dari 5 siswa, namun setelah menerapkan siklus II, meningkat menjadi 4 kelompok atau 21 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dari 27 siswa secara keseluruhan. Hal yang sama juga setelah diberikan evaluasi secara individu pada siswa yaitu pada siklus I hanya 5 siswa yang tuntas, namun setelah diterapkan siklus II meningkat menjadi 25 siswa dari 27 siswa secara keseluruhan.

Aktivitas siswa menulis teks berita selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan pada fase persiapan, meningkatnya siswa mengikuti proses pembelajaran dari siklus I 24,5% ke siklus II 26,0%, meningkatnya siswa yang memperhatikan tujuan dari siklus I 16,75% ke siklus II 23,75%, meningkatnya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan apersepsi dari siklus I 18% ke siklus II 19,5%. Pada fase pengorganisasian, meningkatnya keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari siklus I 24,5% ke siklus II 25%, meningkatnya keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dari siklus I 22,5% ke siklus II 24,5%, meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya dari siklus I 15,5% ke siklus II 17,25%, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dari siklus I 21,5% ke siklus II 23,75%. Pada fase reflektif, meningkatnya keaktifan dalam kelompok dari siklus I 18,75% ke siklus II 23,75%, meningkatnya antusias menanggapi kelompok lain dari siklus I 14,5% ke siklus II 19,5%, dan pada fase evaluasi, meningkatnya keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran dari siklus I 10,74% ke siklus II 14%.

Faktor yang dominan dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita pada model pembelajaran kooperatif tipe P2RE adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberi kebebasan untuk menentukan judul atau tema yang akan dijadikan sebuah teks berita. Kemudian bimbingan dan motivasi dari peneliti juga sangat membantu siswa dalam penyelesaian menulis sebuah teks

berita. sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana pada tahap persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan saran yaitu:

1. Kepada para peneliti dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar melaksanakan penelitian lebih lanjut agar selalu mengontrol siswa dalam proses belajar mengajar disertai dengan bimbingan saat proses pengerjaan tugas.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks berita, maka diharapkan guru menerapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi).
3. Agar suatu proses pembelajaran dapat tercapai, maka perlu menerapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) untuk menyusun bahan ajar agar dapat digunakan untuk membantu siswa yang kurang memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Pres.
- Anita. 2012. "Menulis Berita" (Anitabastra. Blogspot. Com), diakses 19 Januari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dennis, Fitriyani. 2007. *Bekerja sebagai Wartawan*. Jakarta: Erlangga.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Isjoni. 2010. *Cooverative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Junus, Andi Muhammad & Junus, Andi Fatimah. 2009. *Pembentukan Kalimat Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- _____. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kriswibowo. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiah. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. (Online). Volume 1, Nomor 1. Diakses 19 Januari 2018.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Munirah. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh.
- _____. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- _____. 2016. Model Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi). *Disertasi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Murtianis. 2011. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRL) pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramadhan, Difa Sani. 2016. “Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Menulis” ([http:// g-m-b. Blogspot. Co.id](http://g-m-b.blogspot.co.id)), diakses 30 Desember 2017.
- Romli, Asep Syamsul. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahira. 2015. “Makalah tentang Berita,” ([http: // Sahiracenter. Blogspot. Co.id](http://Sahiracenter.blogspot.co.id)), diakses 30 Desember 2017.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Rohlina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Yunus. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Bastra*, (Online), Volume 1. No. 1. Diakses 1 Januari 2018.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Teks Berita

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Alokasi Waktu : 6 JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian

yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	3.1.1. Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur berita 3.1.2. Menemukan unsur-unsur dalam teks berita.
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menemukan isi berdasarkan struktur teks berita 3.2.2. Menemukan unsur kebahasaan teks berita 3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita 3.2.4. Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks beirta

<p>4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar</p>	<p>4.1.1 Menjawab pertanyaan tentang isi berita</p> <p>4.1.2. Menyimpulkan isi teks berita</p> <p>4.1.3.Menanggapi isi teks berita</p> <p>4.1.4. Menulis Berita</p>
---	---

C. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

- a. Pengertian dan usur-unsur berita
- b. Menemukan struktur dan kaidah berita
- c. Menulis teks berita dan menyampaikan informasi dalam bentuk berita

2. Materi pembelajaran remedial

- d. Menentukan Unsur-unsur Berita

3. Materi pembelajaran pengayaan

- e. Membuat Teks Berita

D. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model pembelajaran P3RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi)
- b. Metode Pembelajaran
 - 1) Ceramah bervariasi
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Diskusi
 - 4) Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Waktu	
1.	<p style="text-align: center;"><i>Fase Persiapan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kehadiran siswa, 2. Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata, 3. Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
2.	<p style="text-align: center;"><i>Fase Pengorganisasian</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian dan unsur-unsur berita 2. Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar, 3. Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS, 4. Siswa dikelompokkan 	20 Menit
3.	<p style="text-align: center;"><i>Fase Reflektif</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok, 2. Siswa berlatih menentukan unsur-unsur berita yaitu menentukan ADIKSIMBA berdasarkan berita yang telah disediakan, 3. Guru membimbing penyelesaian 	40 Menit

		<p>tugas siswa,</p> <p>4. Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,</p> <p>5. Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,</p>	
4.	<i>Fase Evaluasi</i>	<p>1. Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan tentang unsur-unsur berita yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.</p> <p>2. Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi /penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.</p>	10 Menit

Pertemuan Kedua

No.		Kegiatan	Waktu
1.	<i>Fase Persiapan</i>	<p>1. Guru mengecek kehadiran siswa,</p> <p>2. Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,</p> <p>3. Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10 Menit

2.	<i>Fase Pengorganisasian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang struktur dan kaidah berita, 2. Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar, 3. Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS, 4. Siswa dikelompokkan 	20 Menit
3.	<i>Fase Reflektif</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok, 2. Setiap kelompok menulis teks berita berdasarkan struktur berita dan kaidah berita (ejaan, tanda baca, dan pemilihan kalimat, kemudian menentukan unsur-unsur berita yaitu ADIKSIMBA yang telah ditulis, 3. Guru membimbing penyelesaian tugas siswa, 4. Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak, 5. Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa, 	40 Menit
4.	<i>Fase Evaluasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan tentang struktur dan kaidah berita, yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas. 	10 Menit

		2. Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi /penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.	
--	--	--	--

Pertemuan Ketiga

No.		Kegiatan	Waktu
1.	<i>Fase Persiapan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kehadiran siswa, 2. Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata, 3. Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
2.	<i>Fase Pengorganisasian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang teknik menulis berita, 2. Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar, 3. Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS, 4. Siswa dikelompokkan 	20 Menit
3.	<i>Fase Reflektif</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing pelaksanaan 	40 Menit

		<p>tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap kelompok menulis teks berita berdasarkan tema yang dipilih, 3. Guru membimbing penyelesaian tugas siswa, 4. Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak, 5. Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa, 	
4.	<i>Fase Evaluasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan tentang struktur dan kaidah berita, yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas. 2. Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi/ penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis. 	10 Menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Tes Tertulis

- 1) Uraian/esai

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- 1) Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.
- 2) Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya:
Menentukan unsur-unsur berita

b. Pengayaan

- 1) Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- 2) Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 3) Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya:
Menulis teks berita

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian judul dan isi	• Judul sesuai dengan isi dan menarik untuk dibaca.	5
		• Judul sesuai dengan isi.	4
		• Judul sesuai dengan isi tetapi kurang menarik untuk dibaca.	3
		• Judul kurang sesuai tetapi menarik untuk dibaca	2
		• Judul tidak sesuai dan tidak menarik untuk dibaca	1
2.	Kelengkapan unsur berita (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)	• Memenuhi 6 unsur berita	5
		• 1 unsur berita tidak tercantum	4
		• 2 unsur berita tidak tercantum	3
		• 3-4 unsur berita tidak tercantum	2
		• 5 unsur berita tidak tercantum	1
3.	Ketepatan kalimat (singkat, diksi, tepat, tidak ambigu, komunikatif)	• Memenuhi 5 syarat ketepatan kalimat	5
		• Memenuhi 4 syarat ketepatan kalimat	4
		• Memenuhi 3 syarat ketepatan kalimat	3
		• Memenuhi 2 syarat ketepatan kalimat	2
		• Memenuhi 1 syarat ketepatan kalimat	1
4.	Pilihan kata (baku, tidak bertele-tele, lazim, tidak membingungkan)	• Terdapat 4 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan	5
		• Terdapat 3 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan	4
		• Terdapat 2 aspek kesesuaian	

		bahasa yang digunakan • Terdapat 1 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan • Tidak terdapat kesesuaian bahasa yang digunakan	3 2 1
5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	• Tidak ada kesalahan • Jumlah kesalahan 3 • Jumlah kesalahan 4-6 • Jumlah kesalahan 7-10 • > 10 Jumlah kesalahan	5 4 3 2 1
6.	Tampilan tulisan	• Terbaca, sangat rapi, dan bersih dari coretan • Terbaca, rapi, dan terdapat coretan • Terbaca, kurang rapi, dan tidak terdapat coretan • Terbaca, kurang rapi, dan terdapat coretan • Tidak terbaca	5 4 3 2 1
Jumlah			30

Pedoman Penskoran Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian judul	5
2.	Kelengkapan unsur ADIKSIMBA	5
3.	Ketepatan kalimat	5
4.	Pilihan kata	5
5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	5
6.	Tampilan tulisan	5
Jumlah		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor pemerolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sungguminasa, Juli 2018

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Hj. St. Aminah, S.Pd.

Selpi

NIP. 195912311984032059

NIM. 10533760314

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa

Hj. Yusmiati Hijas, S.Pd.

NIP. 19570812 198103 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Teks Berita

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Alokasi Waktu : 6 JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian

yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca</p> <p>3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.</p>	<p>3.1.1. Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur berita</p> <p>3.1.2. Menemukan unsur-unsur dalam teks berita.</p> <p>3.2.1 Menemukan isi berdasarkan struktur teks berita</p> <p>3.2.2. Menemukan unsur kebahasaan teks berita</p> <p>3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita</p> <p>3.2.4. Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks beirta</p>
<p>4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar</p>	<p>4.1.1 Menjawab pertanyaan tentang isi berita</p> <p>4.1.2. Menyimpulkan isi teks berita</p> <p>4.1.3. Menanggapi isi teks berita</p>

	4.1.4. Menulis Berita
--	-----------------------

C. Materi Pembelajaran

4. Materi pembelajaran regular

- f. Pengertian dan unsur-unsur berita
- g. Menemukan struktur dan kaidah berita
- h. Menulis teks berita dan menyampaikan informasi dalam bentuk berita

5. Materi pembelajaran remedial

- i. Menentukan Unsur-unsur Berita

6. Materi pembelajaran pengayaan

- j. Membuat Teks Berita

D. Model dan Metode Pembelajaran

- c. Model pembelajaran P3RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi)
- d. Metode Pembelajaran
 - 5) Ceramah bervariasi
 - 6) Tanya jawab
 - 7) Diskusi
 - 8) Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p style="text-align: center;"><i>Fase Persiapan</i></p> 5. Guru mengecek kehadiran siswa, 6. Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata, 7. Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	<p style="text-align: center;"><i>Fase Pengorganisasian</i></p> 5. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang struktur dan kaidah berita, 6. Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar, 7. Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS, 8. Siswa dikelompokkan	20 Menit
3.	<p style="text-align: center;"><i>Fase Reflektif</i></p> 6. Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok 7. dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok, 8. Siswa berlatih menentukan unsur-unsur berita yaitu menentukan ADIKSIMBA Sberdasarkan berita yang telah disediakan, 9. Pada saat proses pembelajaran	40 Menit

		<p>berlangsung, guru tetap memantau setiap kelompok agar semua siswa aktif dalam kelompoknya,</p> <p>10. Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,</p> <p>11. Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,</p> <p>12. Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,</p>	
4.	<i>Fase Evaluasi</i>	<p>3. Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan tentang unsur-unsur berita yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.</p> <p>4. Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi /penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.</p>	10 Menit

Pertemuan Kedua

No.		Kegiatan	Waktu
1.	<i>Fase Persiapan</i>	<p>5. Guru mengecek kehadiran siswa,</p> <p>6. Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,</p> <p>7. Apersepsi dengan mengadakan tanya</p>	10 Menit

		jawab pada pelajaran sebelumnya, dan 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2.	<i>Fase Pengorganisasian</i>	1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang struktur dan kaidah berita, 2. Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar, 3. Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS, 4. Siswa dikelompokkan	20 Menit
3.	<i>Fase Reflektif</i>	6. Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok, 7. Setiap kelompok menulis teks berita berdasarkan struktur berita dan kaidah berita (ejaan, tanda baca, dan pemilihan kalimat, kemudian menentukan unsur-unsur berita yaitu ADIKSIMBA yang telah ditulis, 8. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tetap memantau setiap kelompok agar semua siswa aktif dalam kelompoknya, 9. Guru membimbing penyelesaian tugas siswa, 10. Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,	40 Menit

		11. Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,	
4.	<i>Fase Evaluasi</i>	3. Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan tentang struktur dan kaidah berita, yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas. 4. Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi /penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.	10 Menit

Pertemuan Ketiga

No.		Kegiatan	Waktu
1.	<i>Fase Persiapan</i>	5. Guru mengecek kehadiran siswa, 6. Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata, 7. Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	<i>Fase Pengorganisasian</i>	5. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang teknik menulis berita, 6. Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar, 7. Guru memberi tugas kepada siswa	20 Menit

		menggunakan LKS, 8. Siswa dikelompokkan	
3.	<i>Fase Reflektif</i>	6. Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok, 7. Setiap kelompok menulis teks berita berdasarkan tema yang dipilih, 8. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tetap memantau setiap kelompok agar semua siswa aktif dalam kelompoknya, 9. Guru membimbing penyelesaian tugas siswa, 10. Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak, 11. Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,	10 Menit
4.	<i>Fase Evaluasi</i>	3. Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan tentang struktur dan kaidah berita, yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas. 4. Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentasi/ penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.	10 Menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

3. Teknik Penilaian

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Tes Tertulis

- 2) Uraian/esai

4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

c. Remedial

- 3) Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.

- 4) Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya:
Menentukan unsur-unsur berita

d. Pengayaan

- 4) Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- 5) Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 6) Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya:
Menulis teks berita

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian judul dan isi	• Judul sesuai dengan isi dan menarik untuk dibaca.	5
		• Judul sesuai dengan isi.	4
		• Judul sesuai dengan isi tetapi kurang menarik untuk dibaca.	3
		• Judul kurang sesuai tetapi menarik untuk dibaca	2
		• Judul tidak sesuai dan tidak menarik untuk dibaca	1
2.	Kelengkapan unsur berita (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)	• Memenuhi 6 unsur berita	5
		• 1 unsur berita tidak tercantum	4
		• 2 unsur berita tidak tercantum	3
		• 3-4 unsur berita tidak tercantum	2
		• 5 unsur berita tidak tercantum	1
3.	Ketepatan kalimat (singkat, diksi, tepat, tidak ambigu, komunikatif)	• Memenuhi 5 syarat ketepatan kalimat	5
		• Memenuhi 4 syarat ketepatan kalimat	4
		• Memenuhi 3 syarat ketepatan kalimat	3
		• Memenuhi 2 syarat ketepatan kalimat	2
		• Memenuhi 1 syarat ketepatan kalimat	1
4.	Pilihan kata (baku, tidak bertele-tele, lazim, tidak membingungkan)	• Terdapat 4 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan	5
		• Terdapat 3 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan	4
		• Terdapat 2 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan	3
		• Terdapat 1 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan	2
		• Tidak terdapat kesesuaian bahasa yang digunakan	1

			1
5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan • Jumlah kesalahan 3 • Jumlah kesalahan 4-6 • Jumlah kesalahan 7-10 • > 10 Jumlah kesalahan 	5 4 3 2 1
6.	Tampilan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Terbaca, sangat rapi, dan bersih dari coretan • Terbaca, rapi, dan terdapat coretan • Terbaca, kurang rapi, dan tidak terdapat coretan • Terbaca, kurang rapi, dan terdapat coretan • Tidak terbaca 	5 4 3 2 1
Jumlah			30

Pedoman Penskoran Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian judul	5
2.	Kelengkapan unsur ADIKSIMBA	5
3.	Ketepatan kalimat	5
4.	Pilihan kata	5
5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	5
6.	Tampilan tulisan	5
Jumlah		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor pemerolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sungguminasa, Juli 2018

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Hj. St. Aminah, S.Pd.

Selpi

NIP. 195912311984032059

NIM. 10533760314

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa

Hj. Yusmiati Hijas, S.Pd.

NIP. 19570812 198103 2 001

LAMPIRAN 2

Daftar Hadir Siswa Kelas VIII.B pada Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial Siswa	L/P	Pertemuan								Ket.	
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	JS	L	✓	i	✓	✓	✓	✓	i	✓	✓	
2.	AD	L	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3.	AM	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	AR	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	DK	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	DP	L	✓	✓	✓	✓	a	✓	✓	✓	✓	
7.	DM	L	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8.	FJ	L	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9.	FR	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	IJ	L	✓	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	MA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12.	WH	L	s	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	TQ	L	a	✓	✓	✓	a	✓	✓	✓	✓	
14.	SL	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15.	SK	P	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16.	TN	P	✓	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17.	YNA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18.	SNJ	P	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19.	LNH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20.	NF	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21.	NL	P	✓	✓	✓	✓	s	✓	✓	✓	✓	
22.	IH	P	s	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23.	NFA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
24.	MWN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
25.	ND	P	✓	✓	✓	✓	✓	a	✓	✓	✓	
26.	TS	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27.	SK	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Jumlah Siswa yang Alpa			6	2	-	-	3	1	-	-		
Jumlah Siswa yang Sakit			2	-	-	-	1	-	-	-		
Jumlah Siswa yang Izin			-	I	-	-	-	I	-	-		

Daftar Skor Hasil Evaluasi pada Nilai Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan
1.	JS	✓		69
2.	AD	✓		59
3.	AM	✓		70
4.	AR	✓		35
5.	DK	✓		40
6.	DP	✓		73
7.	DM	✓		60
8.	FJ	✓		50
9.	FR	✓		45
10.	IJ	✓		73
11.	MA	✓		57
12.	WH	✓		66
13.	TQ	✓		66
14.	SL	✓		50
15.	SK		✓	66
16.	TN		✓	42
17.	YNA		✓	76
18.	SNJ		✓	69
19.	LNH		✓	66
20.	NF		✓	78
21.	NL		✓	40
22.	IH		✓	50
23.	NFA		✓	83
24.	MWN		✓	78
25.	ND		✓	83
26.	TS		✓	59
27.	SK		✓	66
Rata-Rata Kelas				61,81

Daftar Skor Hasil Evaluasi pada Nilai Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan
1.	JS	✓		90
2.	AD	✓		90
3.	AM	✓		96
4.	AR	✓		78
5.	DK	✓		90
6.	DP	✓		85
7.	DM	✓		93
8.	FJ	✓		80
9.	FR	✓		70
10.	IJ	✓		80
11.	MA	✓		85
12.	WH	✓		90
13.	TQ	✓		96
14.	SL	✓		69
15.	SK		✓	78
16.	TN		✓	90
17.	YNA		✓	80
18.	SNJ		✓	85
19.	LNH		✓	85
20.	NF		✓	90
21.	NL		✓	78
22.	IH		✓	83
23.	NFA		✓	83
24.	MWN		✓	90
25.	ND		✓	93
26.	TS		✓	90
27.	SK		✓	96
Rata-Rata Kelas				85,66

Hasil pemerolehan siswa secara kelompok pada siklus I

N0.	Nama siswa	Kelompok	Skor Perolehan
1.	FJ	1	80
2.	SK		
3.	IH		
4.	SK		
5.	JS		
6.	AD	2	73
7.	DM		
8.	MA		
9.	SNJ		
10.	MWN		
11.	AM	3	53
12.	IJ		
13.	YNA		
14.	DP		
15.	NF		
16.	NFA	4	40
17.	AR		
18.	TQ		
19.	TN		
20.	LNH		
21.	NL	5	60
22.	DK		
23.	WH		
24.	FR		
25.	SL		
26.	ND		
27.	TS	Rata-rata kelas	
			61,20

Hasil pemerolehan siswa secara kelompok pada siklus II

N0.	Nama siswa	Kelompok	Skor Perolehan
1.	FJ	1	93
2.	SK		
3.	IH		
4.	SK		
5.	JS		
6.	AD	2	90
7.	DM		
8.	MA		
9.	SNJ		
10.	MWN		
11.	AM	3	96
12.	IJ		
13.	YNA		
14.	DP		
15.	NF		
16.	NFA	4	80
17.	AR		
18.	TQ		
19.	TN		
20.	LNH		
21.	NL	5	70
22.	DK		
23.	WH		
24.	FR		
25.	SL		
26.	ND		
27.	TS	Rata-rata kelas	
			85,80

Pemerolehan bobot secara kelompok pada siklus I

No.	Nama Kelompok	Pemerolehan Bobot/ skor					
		1	2	3	4	5	6
1.	1	4	4	3	3	2	3
2.	2	4	5	3	3	3	4
3.	3	3	4	2	2	2	3
4.	4	2	2	2	2	1	3
5.	5	4	4	2	2	2	4

Pemerolehan bobot secara kelompok pada siklus II

No.	Nama Kelompok	Pemerolehan Bobot/ skor					
		1	2	3	4	5	6
1.	1	5	5	5	5	4	4
2.	2	5	5	4	4	4	5
3.	3	5	5	5	5	4	5
4.	4	5	1	4	5	4	4
5.	5	5	5	3	3	4	4

Keterangan:

1. Kesesuaian judul dengan teks
2. Kelengkapan unsur 5W + 1H
3. Ketepatan kalimat
4. Pilihan kata
5. Ketepatan ejaan dan tanda baca
6. Tampilan tulisan

LAMPIRAN 3

Wawancara dengan Siswa (Pratindakan)

Nama: Yulia Nur Aini

Kelas: VIII.B

No.	Pertanyaan	Jawaban
	c. Apakah kalian mengalami kesulitan/kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis teks berita?	Ya, saya mengalami kesulitan/ kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena kadang-kadang ibu terlalu banyak memberikan tugas dan tidak jelas caranya menjelaskan makanya kita tidak terlalu mengerti dalam pembelajaran ini.
	d. Apakah kalian membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita?	Ya, saya membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Nama: Siti Kirana

Kelas: VIII.B

No.	Pertanyaan	Jawaban
	e. Apakah kalian mengalami kesulitan/kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis teks berita?	Terkadang karena ibu selalu menjelaskan dan kadang juga tidak menjelaskan contoh soalnya, dan ibu juga sering memberikan banyak soal dan catatan. Ibu juga biasanya memberikan soal yang sulit dijawab.
	f. Apakah kalian membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita?	Iya, saya membutuhkan sebuah model untuk meningkatkan teks berita, karena ibu biasanya tidak menjelaskan. Biasa juga ibu menjelaskan tapi tidak jelas juga tidak mengerti. Kita membutuhkan model untuk meningkatkan menulis berita. Karena terkadang ibu tidak memberikan model berita yang lengkap

	agar kita lebih paham lagi.
--	-----------------------------

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa sebelum tindakan, dapat disimpulkan bahwa ternyata dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi menulis teks berita kebanyakan siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan karena biasanya guru terlalu banyak menjelaskan dan langsung memberikan tugas menulis teks berita kepada siswa, padahal masih banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang diajarkan dalam menulis sebuah tesk berita. Seringkali pula, siswa hanya disuruh untuk mencatat tanpa dijelaskan terlebih dahulu.

Hasil Wawancara dengan Siswa sesudah Tindakan (pascatindakan)

Nama: Yulia Nur Aini

Kelas: VIII.B

No.	Pertanyaan	Jawaban
	d. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran teks berita menggunakan model pembelajaran P2RE?	Menurut saya kalau kita belajar menggunakan model pembelajaran P2RE itu bagus karena cara mengajarnya mudah dipahami dan gurunya baik.
	e. Apakah model pembelajaran P2RE dapat membantu kalian dalam menulis teks berita?	Ya, karena model pembelajaran P2RE baik, dan menjelaskan kepada kita tentang berita.
	f. Apakah kalian mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran P2RE?	Tidak, saya sangat menikmati pembelajaran ini.

Nama: Siti Kirana

Kelas: VIII.B

No.	Pertanyaan	Jawaban
	a. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran teks berita menggunakan model pembelajaran P2RE?	Lebih mengerti tentang cara menulis teks berita dan mudah dipahami.
	b. Apakah model pembelajaran P2RE dapat membantu kalian dalam menulis teks berita?	Ya, sangat membantu bagi kami, karena model pembelajaran P2RE mengajar kami hingga paham. Model pembelajaran P2RE membantu kami membuat teks berita.
	c. Apakah kalian mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran P2RE?	Tidak, karena dengan menggunakan model pembelajaran P2RE cara mengajarnya sangat baik dan mudah dipahami. Guru mengajar dengan ide/pokok yang baik dan mudah dipahami saat menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa setelah tindakan (pascatindakan) ternyata dalam menerapkan sebuah model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) siswa mudah memahami dan mengerti dalam menulis sebuah teks berita.

Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan (Pratindakan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
	e. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita yang telah Bapak/Ibu lakukan selama ini?	Proses belajar mengajar yang dilakukan cukup baik, hanya saja terkadang siswa tidak memerhatikan pada saat menjelaskan materi sehingga siswa sukar memahami materi tersebut.
	f. Metode atau model pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita?	Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat mengajar menulis sebuah teks berita kadang-kadang menggunakan metode ceramah kemudian penugasan, yaitu siswa menulis teks berita dengan melihat contoh yang ada di buku paket.
	g. Apakah terdapat kendala/kesulitan ketika Bapak/Ibu mengajarkan pembelajaran menulis teks berita?	Ya, saya kadang-kadang mengalami kesulitan karena siswa banyak yang tidak memerhatikan pada saat saya mengajar sehingga sangat sulit untuk menjelaskan.
	h. Menurut Bapak/Ibu, kesulitan/kendala apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita?	Banyak siswa yang mengalami kesulitan karena buku yang disediakan tidak cukup, padahal siswa melihat contoh teks berita di buku. Selain itu, banyak siswa yang tidak tahu bagaimana cara menulis teks berita yang baik dan benar sehingga hasil tulisannya tidak terstruktur dan tidak lengkap 5W+1H nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru sebelum tindakan (pratindakan), masih banyak siswa yang tidak mengerti pada saat mengajar menulis sebuah teks berita karena sering guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian memperlihatkan contoh-contoh berita yang ada di buku paket tanpa menyuruh siswa untuk mengarang sendiri.

Hasil Wawancara dengan Guru (Pascatindakan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
	a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran P2RE?	Model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) cukup bagus karena membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian selalu memantau siswa pada saat proses pembelajaran sehingga hanya beberapa siswa yang bermain-main.
	b. Apakah model pembelajaran P2RE dapat mengatasi permasalahan dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis berita?	Ya, model pembelajaran ini bisa mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks berita karena membimbing siswa dalam menulis teks berita dan selalu memantau proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberikan kebebasan untuk menentukan tema yang akan dijadikan sebuah teks berita sehingga siswa bisa memilih jenis berita apa yang akan ditulis.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru setelah tindakan (pascatindakan) yaitu dengan menerapkan model pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) pembelajaran menjadi aktif karena guru tetap memantau siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa bebas untuk menulis teks berita tanpa berpatokan lagi dengan contoh yang ada di buku karena siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema sendiri sehingga mereka bebas menulis teks berita sesuai dengan keinginan mereka.

LAMPIRAN 4

Hasil Tugas Kelompok pada Siklus I

Kelompok 1:

1. Siti Kirania
2. Indah Herlina
3. Nur Fasya
4. Junaedi S
5. Fajar

Gas bocor, sebuah pabrik gas hangus terbakar

telah terjadi Sebuah kebakaran hebat kemarin sore di jalan vetran selatan pada 5 mei 2018, sebuah gas milik pak adi terbakar hangus

pabrik gas itu terbakar, sebab kecerobohan para petugas nya. pabrik gas itu memakan beberaka korban dan mengalami kerugian yang sangat besar.

Untungnya dalam kejadian ini tidak ada korban jiwa, hanya saja beberapa petugas mengalami luka – luka berat dan dibawa kerumah sakit terdekat

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Kebakaran disebuah pabrik gas
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	Petugas pabrik dan pemilik gas/ rumah yang didekatnya.
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	Kemarin sore 5 mei 2018
4.	Dimana tempat terjadinya peristiwa?	Dijalan vetran selatan
5.	Latar belakang terjadinya peristiwa	Sebab gas bocor
6.	Akibat yang ditimbulkan	Rumah yang ada didekatnya ikut terbakar 1. rugi besar 2. dan luka-luka

Kelompok 2

Nama Kelompok:

1. Mira Wulan Nur Fathona
2. St. Nurul Jumriannisa
3. Muh. Adi Faisal
4. Daniel Maxwel Adil
5. Ardiansyah

Gunung Meletus

Gunung meletus telah terjadi di bali kemarin sore, pada tanggal 24 mei 2018 di bali, denpasar. Gunung meletus disebabkan oleh panasnya lahar yang didalam perut bumi. Gunung agung meletus sudah lebih dari 2-3 kali.

sebelum terjadi letusan gunung terjadi pemanasan global dan abu vulkaniknya menyebar sampai ke permukiman warga. akibat dari abu vulkanik tersebut adalah warga banyak mengalami sakit mata, batuk-batuk bahkan sesak nafas. Akhirnya banyak warga yg mengungsi ke tempat yg lebih aman.

Pemerintah provinsi denpasar menyediakan pakaian dan beberapa makanan untuk para pengungsi. dan posko penyelamatan pergi menyelidiki dan mengevakuasi korban jiwa 2 laki-laki dan 3 perempuan. 2 laki-laki tersebut bernama

- andi
- rehan

Dan 3 perempuan

- Sinta
- cici
- ani

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Gunung meletus
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	- andi - cici - rehan - ani
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	Kemarin sore, tanggal 24 mei 2018
4.	Dimana tempat terjadinya peristiwa?	Denpasar, bali
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Karna panasnya lahar yang ada di dalam perut bumi
6.	Bagaimana peristiwa itu?	Banyaknya warga yang mengalami sakit-sakitan dan banyak rumah warga yang hancur.

Kelompok 3

Nama-nama Kelompok:

1. Yulia Nur Aini
2. Nurul Fitriani
3. Apriyan Maulana
4. Iriyanto jaya
5. Dwi pramana

Terjadi Kebakaran di Sebuah Rumah Mewah.

Telah terjadi sebuah kebakaran hebat kemarin malam di jalan yusuf bauty pada tanggal 10 Juli 2018, sebuah rumah mewah ini ditinggali oleh seorang pengantin baru yang bernama adi dan indah, ia meninggalkan rumahnya dgn sementara memasak

rumah mewah blok B itu. terjadi kebakaran sebab dia meninggalkan rumahnya sementara ia sedang memasak. untungnya kebakaran kemarin malam itu tidak terlalu besar karena banyak warga yang memadamkan apinya.

untungnya dalam kejadian ini tidak ada korban jiwa, hanya saja sang pengantin baru ini sedang pergi keluar

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Terjadi kebakaran disebuah rumah mewah
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	Seorang pengantin baru yang bernama adi dan indah
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	Kemarin malam, pada tanggal 10 juli 2018
4.	Dimana tempat terjadinya peristiwa?	Ji jalan yusuf bauty rumah blok B
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Karna iya meninggalkan rumahnya sementara ia sedang memasak
6.	Bagaimana peristiwa itu?	Banyak warga yang memadamkan apinya

Kelompok 4

Nama-nama Kelompok:

1. Tenri
2. Nurfalah
3. Luthfiah Nur Hikaya
4. Taqi
5. Ariandi

kebakaran Rumah

Telah terjadi kebakaran di Jln. manggarupi pada tanggal 11 juli 2018. dan telah memakan 5 korban: - diki - wahyu

- Taqi - Farhan
- adi

karena gas meletus, selang gas bocor dan korban itu dilarikan kerumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan, tapi nyawanya tDk terselamatkan.

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Kebakaran rumah
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	Diki, wahyu, dan lain-lain
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	11 juli 2018
4.	Dimana tempat terjadinya peristiwa?	manggarupi
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Akibat gas bocor
6.	Bagaimana peristiwa itu?	Karena gas bocor

Kelompok 5

Nama-nama Kelompok:

1. Tasya
2. Nadifa
3. Salam
4. Diki
5. Farhan
6. Wahyu

Kapal KMP lestari maju mengalami sebuah kecelakaan yg hebat

kapal KMP lestari maju mengalami sebuah kecelakaan hebat diperairan bira pada tanggal 5 juli 2018 kapal itu tenggelam karena lampung kapal itu bocor dan banyaknya korban-korban yang meninggal krn tidak mendapatkan kelampung karena stok pelampung kurang

akibat mobil-mobil berhanyutan dilautan dan juga uang sebanyak 30 M hanyut di atas laut.

dalam kejadian ini banyak korban jiwa yang mengalami luka-luka dan beberapa orang meninggal, korban jiwa tersebut cepat di rumah sakit terdekat.

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Kapal lestari maju mengalami kecelakaan diperairan bira ke selayar
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	Fasya dan syahrul
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	Tanggal 5 juli 2018

4.	Dimana tempat terjadinya peristiwa?	Diperairan bira ke selayar
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Akibat lambung kapal bocor
6.	Bagaimana peristiwa itu?	Rusaknya kapal, hilangnya mobil-mobil, dan memakan korban jiwa.

Hasil Tugas Kelompok pada Siklus II

Kelompok 2

Nama-nama Kelompok:

1. Mira Wulan Nur Fathona
2. St. Nurul Jumriannisa
3. Muh. Adi Faisal
4. Daniel Maxwel Adil
5. Ardiansyah

Gempa di Aceh

Gempa terjadi di Aceh pada tanggal 30 Maret 2018. Gempa terjadi dikarenakan terjadi getaran atau benturan yang terjadi pada inti bumi. Pada saat gempa bumi terjadi semua warga Aceh berlari-larian untuk menyelamatkan diri dan harta benda. Mereka berlarian dan mencari tempat yang aman untuk mengungsi. Akibatnya rumah-rumah hancur berantakan, tanah dan aspal lubang-lubang dan banyak warga yang terluka.

Tim Sar dan pemadam kebakaran bergegas dan mencari korban jiwa. Sudah terdapat 3 korban yang bernama Fendy, Ida, dan Dandi. Mereka dievakuasi mayatnya.

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Gempa bumi
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	Fendy, Ida, dan Dandi
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	Taggal 30 Maret 2018
4.	Dimana tempat terjadinya	Di aceh

	peristiwa?	
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Karena getaran atau benturan yang terjadi pada inti bumi
6.	Bagaimana peristiwa itu?	Rumah-rumah hancur berantakan, tanah dan aspal banyak yang berlubang, banyak warga yang luka-luka dan mengambil korban jiwa

Kelompok 3

Nama-nama Kelompok:

1. Yulia Nur Aini
2. Nurul Fitriani
3. Apriyan Maulana
4. Iriyanto jaya
5. Dwi pramana

Sungai Galu'guru' Meluap, 2 Desa Terendam Banjir Setinggi 2 Meter

Terjadi banjir bandang disekitar sungai Galu'Guru', banjir tersebut diduga karena hujan yang turun sangat deras dari jam 19.00 WIB hingga pagi jam 09.00 WIB. 2 desa terendam dan banyak keluarga yang mengungsi di kampung sebelah.

Sekitar 137 kepala keluarga kehilangan tempat tinggalnya karena banjir perintah segera memberikan bantuan berupa tempat pengungsian air bersih, makanan, minuman, obat-obatan dan pakaian.

Sebelumnya juga pernah terjadi banjir disini sekitar dua tahun yang lalu, tetapi banjir tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun kemarin. Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan di sungai Galu'Guru sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Sungai Galu'guru meluap 2 desa terendam banjir setinggi 2 meter
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	137 kepala keluarga
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	Jam 19.00 WIB hingga pagi jam 09.00 WIB
4.	Dimana tempat terjadinya peristiwa?	Di sungai Galu'Guru
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Diduga karena yang turun sangat deras
6.	Bagaimana peristiwa itu?	karena yang turun sangat deras dari Jam 19.00 WIB hingga pagi jam 09.00 WIB. Banjir terjadi karena kebiasaan masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan di sungai Galu'Guru sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.

Kelompok 4**Nama-nama Kelompok:**

1. Tenri
2. Nurfalalah
3. Luthfiah Nur Hikaya
4. Taqi
5. Ariandi

Tenggelamnya Kapal Motor (KM) lestari Maju

Kapal motor KM (KM) lestari maju dikabarkan tenggelam saat berlayar dari pelabuhan bira, Kabupaten Bulukumba ke pelabuhan pamatata Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan, Selasa (3/7/2018)

Tim basarnas Selayar, personel polres selayar, dan mobil ambulans dari RSUD KH Hayyung pun telah menuju tempat kejadian peristiwa (TKP)

Dari pantauan Tribun Selayar yang ikut dalam rombongan tim basarnas kebingungan mencari bensin diperjalanaan beberapa SPBU kosong.

Kepala dan pas Basarnas Selayar Michael mengatakan, saat ini KMP lestari sandar darurat di pantai bakadilang selayar. “Informasi saya dapat banwa penyebab kapal tenggelam karena kebocoran”, tuturnya

Dan foto-foto yang tersebar, sejumlah penumpang KMP lestari Maju sudah mengapung di laut dengan memakai pelampung.

Beredar kapal KM Lestari yang membawa 48 kendaraan dari bulukumba kee selayar salah satunya merupakan mobil operasional bank Sulselbar. Dimana mobil tersebut membawa gaji 13 aparatur Sipil Negara (AS) senilai puluhan milyar.

Menanggapi isi sumbangan siur, manajemen bank Sulselbar pusat yang berkantor di jln Dr Sam Ratulangi melakukan jumpa perkaitan musibah tersebut.

“kami rencana gelar jumpa pers dikantor pusat pukul 16.30 Wita. Agendanya membahas musibah tersebut,” kata Syarif yang dihubungi Via pesan whatsapp Selasa (3/7/2018)

Kelompok 5

Nama-nama Kelompok 5:

1. Tasya
2. Nadifa
3. Salam
4. Diki
5. Farhan
6. Wahyu

Terjadinya sebuah kecelakaan di Jalan Manggarupi

Sebuah pengendara sepeda motor mengalami kecelakaan di Jalan Manggarupi pada tanggal 10 Mei 2018 pada pukul 10.00 wib. Sang pengemudi sepeda motor ini adalah seorang mahasiswa yang bernama ilyas.

Sebab terjadinya pengemudi ini ingin menghindari seseorang agar ia tidak menabraknya. Untungnya orang ini tidak ditabrak oleh pengemdi ini.

Untungnya dalam kecelakaan ini tidak terdapat korban jiwa hanya saja pengemudi ini mengalami luka-luka di tubuhnya dan pengemudi ini di bawa ke rumah sakit terdekat.

Unsur-unsur Berita

No.	Unsur-unsur Berita	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peristiwa apa yang terjadi?	Sebuah pengendara sepeda motor mengalami kecelakaan
2.	Siapa orang yang terlibat di kebakaran itu?	Seorang mahasiswa yang bernama Ilyas
3.	Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?	Pada tanggal 10 Mei 2018 pada pukul 10.00 wib.
4.	Dimana tempat terjadinya peristiwa?	Di Jalan Manggarupi
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Karena sang pengemudi ini menghindari seseorang agar ia tidak menabraknya
6.	Bagaimana peristiwa itu?	Untungnya dalam kecelakaan ini tidak terdapat korban jiwa. hanya saja pengemudi ini mengalami luka-luka di tubuhnya.

Hasil Tugas Individu pada Siklus I

Nama : Ariandi

1. Jelaskan pengertian berita!

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media massa

2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!

Unsur-unsur berita

- a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi
 - b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
 - c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
 - d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
 - e. Why (mengapa) yaitu proses terjadinya peristiwa dan akibat yang ditimbulkan
 - f. How (bagaimana) yaitu proses kejadian peristiwa dan akibat yang ditimbulkan
3. Tuliskan struktur berita!
 - a. Kepala berita
 - b. Tubuh berita
 - c. Penutup
 4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

Terjadi kebakaran di Jawa Tengah kebakaran karena kabel koslek pada hari minggu jam 12.00 wib dan karena angin kencang dan apinya pindah kedekat rumah

tidak ada korban jiwa hanya rumah terbakar hangus dan ada juga luka-luka berat. Pemilik rumah pak aswar dia banyak kerugian karena banyak sekali barang-barang mewah dan mahal

Unsur-unsur berita

- a. Apa yang terjadi?

Kabel koslek terjadi kebakaran

- b. Orang yang terlibat dalam peristiwa
Ada pak ansar dan warga-warga
- c. Waktu terjadinya peristiwa
Hari minggu jam 12.00
- d. Dimana tempat terjadinya?
Di jawa tengah
- e. Alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa
Kabel listrik

Nama : Muhammad Adi Faisal

1. Jelaskan pengertian berita!

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media masa

2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!

Unsur-unsur berita

- a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi
- b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
- c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
- d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
- e. Why (mengapa) yaitu proses terjadinya peristiwa dan akibat yang ditimbulkan
- f. How (bagaimana) yaitu proses kejadian peristiwa dan akibat yang ditimbulkan

3. Tuliskan struktur berita!

- a. Kepala berita berisi judul, tema, topik
- b. Tubuh berita berisi kejadian suatu berita
- c. Penutup berisi simpulan berita

4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

Peristiwa terjatuh ya ppsapa

Suatu hari itu pesawat mau membawa 90 orang pergi pulang kampung dan pesawat itu pergi dari Makassar ke Bandung dia keberangkatan jam 8 malam dan baliknya mendapatkan masalah dan pada malam hari itu dia jatuh dan menewaskan 20 orang dan 10 orang luka sangat parah 10 orang itu hilang ingatan

Nama: Muh. Junaedi

1. Jelaskan pengertian berita!

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media massa

2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!

Unsur-unsur berita

- a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi
- b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
- c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
- d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
- e. Why (mengapa) yaitu proses terjadinya peristiwa dan akibat yang ditimbulkan
- f. How (bagaimana) yaitu proses kejadian peristiwa dan akibat yang ditimbulkan

3. Tuliskan struktur berita!

- a. Kepala berita ; judul, tema, topik
- b. Tubuh berita : kejadian suatu berita
- c. Penutup : simpulan berita

4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

Telah Terjadi Letusan Api Unggun pada Malam Hari

Telah terjadi letusan api ungun pada malam hari 19.00 wib saat kegiatan gerakan pramuka di jalan Vetran pada tanggal 19-Agustus-2017 sebuah anak kena letusan api ungun

Letusan api ungun itu meletus akibat terbakarnya sebuah botol kaca dan memakan beberapa korban dan mengalami luka yang parah pada badan

- a. Peristiwa apa yang terjadi?
Letusan api ungun
- b. Siapa orang yang terlibat di letusan itu?
Anak kecil
- c. Kapan waktu terjadinya peristiwa itu?
Malam hari 19-Agustus-2017
- d. dimana tempat terjadinya peristiwa?
di Jalan Vetrani
- e. Latar belakang terjadinya peristiwa?
sebab botol kaca terbakar
- f. Akibat yang ditimbulkan?
mengalami luka yang sangat parah

Nama: Mira Wulan Nur Fathona

1. Jelaskan pengertian berita!
Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media massa
2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!
Unsur-unsur berita
 - a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi

- b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
 - c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
 - d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
 - e. Why (mengapa) yaitu alasan atau latar belakang kejadian peristiwa
 - f. How (bagaimana) yaitu suatu peristiwa yang terjadi
3. Tuliskan struktur berita!
 - a. Kepala berita
 - b. Tubuh berita
 - c. Penutup
 4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

“narkoba, semakin berbahaya”

Narkoba atau yang disebut juga narkotika itu sudah tidak asing lagi bagi telinga masyarakat. Narkoba itu adalah semacam sabu sabu dan obat obatan. Sudah banyak korban dikarenakannya dan kebanyakan anak muda. Tim sar sudah mengevakuasi korban yang bernama: syahril, raisul, afifah dan lainnya. peristiwa ini terjadi pada tanggal 20 januari 2013, dini hari dan di tangerang, jawa barat. alasannya karena anak muda ingin menenangkan dirinya yang diakibatkan banyak anak muda menjadi korbannya.

Unsur-unsur berita

1. apa (what) = narkoba semakin berbahaya
2. dimana = di tangerang, jawa barat
3. kapan = dini hari, 20 januari 2013
4. siapa = syahril, raisul, afifah
5. mengapa = karena anak muda ingin menenangkan dirinya
6. bagaimana = banyak mengambil korban yang kebanyakan anak muda

Hasil Tugas Individu pada Siklus I

Nama: Yulia Nur Aini

1. Jelaskan pengertian berita!

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media massa

2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!

Unsur-unsur berita

- a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi
- b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
- c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
- d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
- e. Why (mengapa) yaitu alasan atau latar belakang kejadian peristiwa
- f. How (bagaimana) yaitu suatu peristiwa yang terjadi

3. Tuliskan struktur berita!

- a. Kepala berita : berisi berita secara singkat
- b. Tubuh berita : berisi rincian berita secara singkat
- c. Penutup : berisi simpulan isi berita

4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

penerunan dan pembakaran baliho dan spanduk-spanduk berukuran besar pada calon walikota

puluhan warga kota Makassar jumat, (11/1) menurunkan dan membakar baliho dan spanduk-spanduk berukuran besar pada calon walikota dan pasangannya yang saat ini sudah terpasang di semua ruas jalan utama dan perumahan di kota Makassar.

sedikitnya ada 25 baliho dan sebanyaknya 4 spanduk yang diturunkan dan dibakar massa. aksi ini di pimpin Syarif Muhammad Nur salah seorang

tokoh masyarakat di Makassar. mereka melakukan aksi ini karena menganggap baliho dan spanduk itu telah mengganggu pemandangan dan belum tiba saatnya untuk kampanye pilkada-pilkada Makassar yang baru akan berlangsung April 2019 mendatang.

dalam aksinya, massa secara beriringan memutari seluruh area kota makassar dan menurunkan satu persatu baliho dan spanduk tersebut.

dari puluhan baliho yang diturunkan dendi bakar itu banyak diantaranya mentantang wajah dodi yang kini masih menjabat sekertaris daerah kota Makassar dan mendampingi walikota sekarang di Aribudianto. kini akan belum saatnya itu juga merusak keindahan kota dan pemandangan. seharusnya pak Dodi selaku sekde paham hal ini.

unsur-unsur berita

- a. apa : berita tersebut tentang penurunan dan pembakaran baliho dan spanduk-spanduk berukuran besar pada calon walikota
- b. dimana : terjadi di Makassar, di jalan utama dan perumahan
- c. kapan : terjadi pada hari Jumat, 11 januari 2009
- d. siapa : dilakukan oleh para warga kota Makassar yang dipimpin Syarif
- e. mengapa : karena baliho dan spanduk tersebut mengganggu pemandangan dan kampanye pilkada masih lama lagi
- f. bagaimana : dilakukan para warga yang secara beriringan memutari kota Makassar dan menurunkan satu persatu baliho dan spanduk yang di temui.

Nama: St. Nurul Jumriannisa

1. Jelaskan pengertian berita!

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media massa

2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!

Unsur-unsur berita

- a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi
 - b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
 - c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
 - d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
 - e. Why (mengapa) yaitu alasan atau latar belakang kejadian peristiwa
 - f. How (bagaimana) yaitu suatu peristiwa yang terjadi
3. Tuliskan struktur berita!
- a. Kepala berita : berisi berita secara singkat
 - b. Tubuh berita : berisi rincian berita secara singkat
 - c. Penutup : berisi simpulan isi berita
4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

Kebakaran

Pada tanggal 24 Juni 2018 telah terjadi kebakaran. Kebakaran ini terjadi di sebuah toko emas di Jln. Soekarno Hatta. Dalam kejadian ini terdapat satu korban yang bernama Hadi. Kebakaran ini terjadi akibat dari tegangan listrik yang terlalu panas. Peristiwa ini mengakibatkan toko emas hangus terbakar.

unsur-unsur berita

- a. apa ; kebakaran
- b. siapa : Hadi
- c. kapan : pada tanggal 24 Juni 2018
- d. dimana : toko emas Jln. Soekarno Hatta
- e. mengapa : akibat tegangan listrik yang terlalu panas
- f. bagaimana : akibat toko emas tersebut hangus terbakar

Nama: Nur Fasya

1. Jelaskan pengertian berita!

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media massa

2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!

Unsur-unsur berita

- a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi
- b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
- c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
- d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
- e. Why (mengapa) yaitu alasan atau latar belakang kejadian peristiwa
- f. How (bagaimana) yaitu suatu peristiwa yang terjadi

3. Tuliskan struktur berita!

- a. Kepala berita : berisi berita secara singkat
- b. Tubuh berita : berisi rincian berita secara singkat
- c. Penutup : berisi simpulan isi berita

4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

kapal kmp lestari maju tenggelam

pada tanggal 16 juli 2018 dikabarkan bahwa kapal kmp lestari maju dari bira menuju selayar tenggelam akibat kebocoran pada lambung kapal. kapal tersebut tenggelam di perairan selayar.

beberapa penumpang yang memakai pelampung masih bisa terselamatkan sedangkan penumpang yang melompat kelaut ada yang bisa diselamatkan dan ada yang tidak bisa diselamatkan.

akibat sekitar 34 penumpang meninggal dunia dan beberapa penumpang mengalami luka-luka yang cukup serius dan segera di bawa menuju rumah sakit terdekat yaitu rumah sakit benteng

unsur-unsur berita

- a. apa : kapal tenggelam di perairan selayar
- b. siapa : para penumpang
- c. kapan : tanggal 16 Juli 2019

- d. dimana : di perairan selayar / pamatata
- e. mengapa : lambung kapal bocor
- f. bagaimana : beberapa menumpang meninggal dan beberapa penumpang mengalami luka-luka.

Nama: Nadifa

1. Jelaskan pengertian berita!

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yang dilaporkan wartawan di media massa

2. Tuliskan unsur-unsur dalam sebuah berita!

Unsur-unsur berita

- a. What (apa) yaitu peristiwa apa yang terjadi
- b. Where (dimana) yaitu tempat terjadinya peristiwa
- c. When (kapan) yaitu waktu terjadinya peristiwa
- d. Who (siapa) yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
- e. Why (mengapa) yaitu alasan atau latar belakang kejadian peristiwa
- f. How (bagaimana) yaitu suatu peristiwa yang terjadi

3. Tuliskan struktur berita!

- a. Kepala berita : berisi berita secara singkat
- b. Tubuh berita : berisi rincian berita secara singkat
- c. Penutup : berisi simpulan isi berita

4. Buatlah 1 contoh berita dan tentukan unsur-unsurnya!

Rumah Terbakar Hangus Akibat Lilin

Sebuah kejadian tak terduga terjadi Jl. Mangka Dg. Bombong, Kabupaten Gowa tadi malam pukul 22.00 WIB. Rumah milik ibu Santi terbakar dan membakar semua peralatan dalam rumahnya. Peristiwa itu terjadi karena sang pemilik rumah yang menaruh lilin di atas lemari kayu miliknya.

Untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, ibu Santi sedang pergi tahlilan di rumah tetangganya, sedangkan suaminya sedang pulang kampung. Dalam

musibah itu, ibu Santi mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp 50 juta termasuk beberapa dokumen penting seperti Akta kelahiran, ijasah dan surat-surat tanah miliknya.

unsur-unsur berita

- a. Apa : akibat lilin, sebuah rumah terbakar hangus akibat lilin
- b. Siapa : ibu Santi
- a. Kapan : tadi malam pukul 22.00 wib.
- b. Dimana : terjadi jl. Mangka dg. Bombong, kabupaten Gowa
- c. Mengapa : peristiwa itu terjadi karena sang pemilik rumah yang menaruh lilin di atas lemari kayu miliknya.
- d. Bagaimana : ibu Santi mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp. 50 juta termasuk beberapa dokumen penting seperti akta kelahiran, ijasah dan surat-surat tanah miliknya.

LAMPIRAN 5

Wawancara Sebelum Tindakan (Pratindakan)



Wawancara Setelah Tindakan (Pascatindakan)



Pemberian Materi



Proses Pembelajaran melalui Diskusi Kelompok





Mempresentasikan hasil Diskusi di depan Kelompok Lain



Evaluasi setelah Proses Pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



Selpi lahir pada tanggal 25 November 1995 di Lapin Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Penulis adalah anak kedua dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan Ayahanda Ismail dan Ibunda Hayana. Penulis tamat sekolah TK pada tahun 2002 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Enrekang. Untuk Pendidikan Sekolah Dasar penulis melanjutkan di SD 97 Tobalu Kecamatan Enrekang dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Enrekang Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar.